

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM SURAH  
AL-MUZAMMIL AYAT 20 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA  
AL-BA'ANI KOTA BENGKULU**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:**

**NURHAIYAH SORMIN  
NIM. 2011540027**

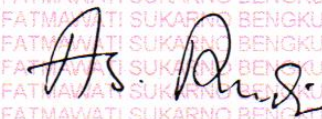
**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UIN) BENGKULU  
TAHUN 2022**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II




**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
**NIP. 197601192007011018**



**Dr. Mindani, M.Pd**  
**NIP. 196908062007101002**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



**Dr. Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I**  
**NIP. 197507022000032002**

Nama : Nurhaiyah Sormin  
NIM : 2011540027  
Tanggal Lahir : 14 Agustus 1997





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba’ani Kota Bengkulu”**

Penulis

**NURHAIYAH SORMIN**

NIM.2011540027

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	<b>Dr. Suhirman, M.Pd</b> (Ketua)	29/7/2022	1.
2.	<b>Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.HI</b> (Sekretaris)	28/7/2022	2.
3.	<b>Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I</b> (Anggota)	29/7/2022	3.
4.	<b>Dr. Alfauzan, M.Ag</b> (Anggota)	28/7/2022	4.

Bengkulu, **29** Juli 2022

Mengetahui

Rektor Fatmawati Sukarno Bengkulu

Direktur PPS UIN Fatmawati Sukarno  
Bengkulu



**Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**

NIP. 196201011994031005

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**

NIP. 19640521199103100



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dan bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022

Bengkulu. Juni 2022



Nurhayyah Sormin  
NIM. 2011540027

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**  
NIP : **196503071989031005**  
Jabatan : **Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Nurhaiyah Sormin**  
NIM : **2011540027**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Ibadah Didalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Mi Al-Ba'ani**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 7 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. Imam Mahdi. SH, MH**  
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Juli 2022  
Petugas Deteksi Plagiasi

  
**Adam Nasution, M.Pd.I**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(Q.S Ar-‘Rad:11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

“The Power of Tahajjud”

Genggamlah Dunia dengan Tahajjud

Maka dunia dan Akhirat adalah Milikmu

*(Nurhaiyah Sormin)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'aalamin, Segala Puji atas nikmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta shalawat dan salam kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW, tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Ayahku tercinta (Irwan Sormin) dan Ibuku tercinta (Rina Wati Lubis) yang selalu memberikan cinta dan ketulusan serta do'a yang selalu dilantunkan terhadap anak-anaknya hingga anaknya bisa melanjutkan pendidikan strata dua.
2. Kakakku tersayang (Rokib Prima) dan adik-adikku tersayang (Satdiyah Sormin, Rahma Dona Sormin, Ridwan Sormin) yang selalu memberikan dukungan dan menjadi semangatku dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Sahabatku sekaligus teman seperjuangan (Yasinta Aprilia Sembiring, Marya Dalena) dimana selalu beriringan bersama serta saling mendukung satu sama lain.
4. Keluarga Besar Alm. Ilyas Lubis yang menjadi salah satu penyemangat dalam mengerjakan tesis ini.
5. Seseorang yang Allah pertemukan dan memberikan pembelajaran dalam hidupku.
6. Keluarga Besar Pascasarjana PAI angkatan 2020 khususnya PAI A.

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 20 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-BA'ANI KOTA BENGKULU**

Penulis:

**NURHAIYAH SORMIN**  
**NIM.2011540027**

**Pembimbing:**

1. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
2. Dr. Mindani, M.Pd

Rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu berupa program keagamaan seperti: membaca Al-Qur'an, shalat, mengajarkan anak untuk bersedekah dan zakat. Adapun kegiatan membaca al-Qur'an juz 30 yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. program shalat yang dilaksanakan di Madrasah adalah shalat duhah dan shalat dzuhur. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani juga menerapkan program sedekah setiap hari Jum'at, namun program tersebut belumlah dijalankan sepenuhnya, karena melihat latar belakang ekonomi peserta didik yang belum memungkinkan untuk menjalankan program sedekah hari Jum'at. Dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani ini juga menerapkan program zakat, dimana untuk kegiatan membayar zakat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, kemudian untuk pembagian zakat akan diberikan kepada peserta didik, anak yatim piatu, kaum duafa dan fakir miskin.

**Kata Kunci :** Nilai Pendidikan Ibadah, Surah Al-Muzammil ayat 20.



## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF WORSHIP EDUCATION VALUES IN SURAH AL-MUZAMMIL verse 20 IN AL-BA'ANI PRIVATE MADRASAH IBTIDAIYAH BENGKULU CITY**

**Writer:**

**NURHAIYAH SORMIN**

**ID.2011540027**

**Supervisor:**

**1. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag 2. Dr. Mindani, M.Pd**

The formulation of this research is How to implement the values of Worship education in Surah Al-Muzammil verse 20 in Al-Ba'ani Private Islamic Madrasah Al-Ba'ani in Bengkulu City? This study uses a qualitative design with the type of field research. Data were collected by using observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of religious education values in Surah Al-Muzammil verse 20 at MI Al-Ba'ani Bengkulu City is in the form of religious programs such as; pray, read the Qur'an, teach children to give alms and zakat. The prayer program was carried out at the madrasa is the Duhah prayer and the Dzbur prayer. The activity of reading the Qur'an juz 30 which was carried out before starting the lesson. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani also implements the alms program every Friday, but the program has not yet been fully implemented, due to the economic background of the students parents who have not made it possible to run the alms program on Friday. And Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani also implements a zakat program, where zakat payment activities were carried out at the Madrasah Ibtidaiyah, then zakat distribution were given to students, orphans, the rich and the poor.

**Keywords: Educational Value of Worship, Surah Al-Muzammil verse 20.**

## ملخص

# تنفيذ قيم تعليم العبادة في سورة المزمل الآية ٢٠ في منطقة البعاني الخاصة، مدينة مدرسة ابتدئية بنكولوا

كاتب:

نورهيه سورمين

نمرة التسجيل : ٢٠١١٥٤٠٠٢٧

مشرف:

١. دكتور أحمد سوراڊي ، الماڭيستير ٢. دكتور مينداني ، الماڭيستير

صياغة هذا البحث هي: كيف يتم تطبيق قيم تربية العبادة في سورة المزمل الآية ٢٠ في مدرسة البعاني الإسلامية الخاصة مدينة البعاني بنكولوا؟ تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع نوع البحث الميداني (البحث الميداني). تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق قيم التربية الدينية في سورة المزمل الآية ٢٠ في مدينة البعاني بنكولوا ، يتخذ شكل برامج دينية مثل: صلوا، اقرؤوا القرآن ، علّموا الأبناء الزكاة والزكاة. برنامج الصلاة الذي يتم في المدرسة هو صلاة الضحى وصلاة الظهر. نشاط قراءة الجزء ٣٠ من القرآن والذي يتم قبل بدء الدرس. كما تنفذ مدرسة ابتدئية البعاني برنامج الصدقات كل يوم جمعة ، لكن البرنامج لم يتم تنفيذه بالكامل بعد، بسبب الخلفية الاقتصادية للطلاب الذين لم يجعلوا من الممكن تشغيل برنامج الصدقات يوم الجمعة. كما تنفذ مدرسة ابتدئية البعاني برنامج الزكاة، حيث يتم تنفيذ أنشطة دفع الزكاة في مدرسة ابتدئية ، ثم توزيع الزكاة على الطلاب والأيتام والمحتاجين والفقراء.

الكلمات البحث : القيمة التربوية للعبادة ، سورة المزمل الآية ٢٠.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam semoga tetap tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT dan didorong dengan semangat serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul : **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba’ani Kota Bengkulu”**. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan di UIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan di UIN Bengkulu.

3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku dosen pembimbing I penulisan tesis ini yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan bimbingan dengan tulus kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Kepala yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan serta waktu kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Harapan dan doa peneliti semoga amal dan ibadah serta jasa baik semua pihak menjadi amal ibadah dan diterima oleh Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2022  
Peneliti

NURHAIYAH SORMIN  
Nim. 2011540027



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>TAJRID.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

A. Kerangka Teori.....	8
1. Ibadah .....	8
a. Pengertian Ibadah .....	9
b. Dasar Hukum Ibadah .....	9
c. Macam-Macam Ibadah .....	10
d. Ruang Lingkup Ibadah.....	33
e. Tujuan Ibadah .....	34
f. Hikmah Pelaksanaan Ibadah.....	35
2. Surah Al-Muzammil Ayat 20.....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Berpikir .....	53

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Responden Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Keabsahan Data .....	60
F. Teknik Analisis Data.....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian .....	67
C. Pembahasan.....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 4.1 Daftar Guru MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu .....	65
2. Tabel 4.2 Data Siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.....	66
3. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu .....	66

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing Akademik
- Lampiran 6 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai ajaran kitab suci umat Islam, di dalamnya terdapat petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya.<sup>1</sup> Beriman kepada Al-Qur'an berarti percaya sepenuhnya atas kebenaran berita-berita yang dikandungnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk, bukan saja bagi anggota masyarakat setempat dan saat kitab itu diturunkan, tetapi juga bagi seluruh masyarakat manusia hingga akhir zaman.<sup>2</sup>

Seorang muslim yang senantiasa meningkatkan derajat keimanannya harus mempercayai Al-Qur'an dan segala kebenaran yang dibawanya, hal itu menjadi syarat bukti keimanan kepada Allah SWT. Maka seorang muslim dalam bertindak harus menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar seluruh tindakan yang dilakukan.<sup>3</sup>

Secara mendasar, pendidikan bersumber pada tiga bagian pokok yaitu keluarga, lingkungan sosial (masyarakat atau sekolah) dan media massa.<sup>4</sup> Dari sini terlihat bahwa orang tua dan guru harus saling bekerja sama untuk

---

<sup>1</sup>Abdul Goni Jamal, "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah yang Terkandung dalam Surah al-Hajj Ayat 41", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010), h. 2.

<sup>2</sup>Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), h. 2.

<sup>3</sup>Faten Lukman Hakim, *Implementasi Isa Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Pada Pendidikan anak kelas V Di MIN Yogyakarta II*, h. 1.

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 255



mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya.<sup>5</sup>

Menurut Faten Lukman Hakim dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Isi Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Pada Pendidikan Anak Kelas V di MIN Yogyakarta II* mengatakan bahwa sekolah adalah tempat belajar anak dimana guru berperan sebagai pengganti orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam diri anak serta bertanggung jawab dalam menentukan hitam putihnya penerus generasi bangsa tersebut. Tanggung jawab itu muncul seiring adanya peranan yang sangat besar dari seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah terhadap arah pertumbuhan dan perkembangan potensi anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan orang tua dan guru sebagai pendidik adalah anak yang mempunyai sikap yang mencerminkan anak sholeh yang tergambar dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung banyak hikmah dan nilai-nilai pendidikan, termasuk nilai-nilai pendidikan ibadah yang dijadikan sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kepada anak. Surah Al-Muzammil ayat 20 adalah salah satu sumber gagasan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan ibadah. Ayat ini bisa dijadikan salah satu dasar untuk sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah melalui program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa cerdas akademik, spiritual dan emosionalnya.

---

<sup>5</sup>Muhammad Roqib, "Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009) h. 19.

<sup>6</sup> Faten Lukman Hakim, *Implementasi Isi Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Pada Pendidikan anak kelas V Di MIN Yogyakarta II*, h. 2.

Namun fenomena yang ditemui di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada hari Kamis tanggal 3 Februari 2022 peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: (1) Kurangnya minat siswa untuk mengikuti program keagamaan. Hal ini bisa dilihat dari susahnyanya mengatur shaf ketika shalat dhuha. (2) Ketika melaksanakan shalat dhuha, semua siswa baik imam maupun makmumnya sama-sama mengeraskan bacaan salatnyanya, (3) Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa di lihat dari siswa yang sangat sulit untuk membaca Al-Qur'an ketika jam istirahat (4) Para siswa perempuan tidak menggunakan mukenah saat salat dhuha, (5) sudah tidak ada guru tajwid yang mengajar disana, karena sebelumnya madrasah ini memiliki guru tajwid yang tugasnyanya mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, hal ini dikarenakan minimnyanya dana yang dimiliki untuk membayar guru tersebut dan tidak seimbangnyanya jumlah guru tajwid dengan jumlah siswa. Sebagaimanya yang dikatakan ibu Sri Kustini, S.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kalau dulu tu ada guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, namun tidak lama dia berhenti karena kurang untuk membayar guru dan siswa yang diajarkan terlalu banyak”.<sup>7</sup>

(6) Program sedekah belum berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya program sedekah setiap jum'at, namun program tersebut tidak dijalankan oleh kepala madrasah dan guru karena melihat latar belakang ekonomi dari keluarga siswa yang kurang mampu. Hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>7</sup>Wawancara Pribadi dengan Sri Kustini, Bengkulu, 8 Februari 2022.

hasil wawancara kepada ibu Bismaliah, S.Pd selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Program sedekahnya ada, cuman tidak terlalu dijalankan. Karena melihat ekonomi dari keluarga anak-anak disini yang kurang mampu. Serata anak disini anak pedagang, anak yang kerjanya cari barang bekas, anak yang orang tuanya cerai, jadi kami tidak terlalu menjalankan program itu. Jangankan untuk sedekah, untuk bayar uang bulanannya aja, mereka tidak mampu. Jadi pihak sekolah tidak terlalu memaksakan yang penting mereka mau sekolah”.<sup>8</sup>

Dari permasalahan di atas, maka perlu tindakan yang serius dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba’ani Kota Bengkulu. Agar terbentuknya karakter peserta didik yang baik. Mengingat bahwa siswa adalah aset negara dan generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo untuk membangun karakter peserta didik dibutuhkan kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu non akademik.<sup>9</sup> Mutu non akademik yang dimaksudkan disini berupa kegiatan ekstrakurikuler dan program keagamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menemukan perkara atraktif untuk diangkat sebagai kajian. Perihal tersebut sangat berkaitan dengan detail secara rinci serangkaian program keagamaan yang telah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba’ani terapkan. Dengan demikian, maka penelitian ini akan sangat berkaitan dengan Al-Qur’an surah Al-Muzammil ayat 20. Penulis menganggap penelitian ini penting untuk dikaji lebih mendalam lagi. Sehingga

---

<sup>8</sup>Wawancara Pribadi dengan Bismaliah, Bengkulu, 7 Februari 2022.

<sup>9</sup>Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo, “Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur”, Jurnal Pendidikan Karakter,

penulis memberikan judul tesis ini **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba’ani Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti program keagamaan.
2. Ketika melaksanakan shalat dhuha, semua siswa baik imam maupun makmumnya sama-sama mengeraskan bacaan shalatnya
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca Al-Qur’an.
4. Para siswa perempuan tidak menggunakan mukenah saat shalat dhuha
5. Sudah tidak ada guru tajwid yang mengajar disana
6. Program sedekah belum berjalan secara optimal

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam proposal ini yaitu: menganalisis program keagamaan yang diterapkan di MI Al-Ba’ani yang terkandung dalam surah Al-Muzammil ayat 20.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan tesis ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal nilai-nilai pendidikan ibadah menurut surah Al-Muzammil ayat 20.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Madrasah sebagai sarana dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan ibadah menurut surah Al-Muzammil ayat 20.
- b) Bagi pendidik atau guru sebagai bahan masukan bagi pendidik atau guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan ibadah menurut surah Al-Muzammil ayat 20.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam tesis ini dibagi kepada beberapa bab. Secara umum terdiri dari beberapa bagian yaitu pembahasan teoritis dan pembahasan empiris. Dari dua pokok bahasan tersebut, kemudian penulis menjabarkan menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut.

**BAB I: Pendahuluan**, pada bab ini penulis membagi pokok bahasan menjadi sub-sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II: Kerangka Teori**, pada bab ini membahas mengenai pengertian nilai-nilai pendidikan ibadah, tujuan pendidikan ibadah, macam-macam pendidikan ibadah serta ruang lingkup surah Al-Muzammil.

**BAB III: Metode Penelitian**, bab ini membahas mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode pengkajian literatur, metode keabsahan temuan pembahasan dan prosedur penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, bab ini membahas mengenai deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V Penutup**, bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian ini guna menghasilkan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. KERANGKA TEORI

##### 1. Ibadah

###### a. Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa merupakan bentuk ketiga (*mashdar*) yang terpetik dari akar kata *abada-ya'budu-'abdan/'ibadatan* yang berarti menyembah, menghambakan diri dan mengabdikan. Sedangkan menurut istilah, ibadah adalah suatu ritual yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT., dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>10</sup>

Menurut Ikrimah salah seorang ahli hadiś mengatakan bahwa, Ibadah itu sama artinya dengan Tauhid. Lebih tegas lagi Ikrimah mengatakan, bahwa “segala lafaz Ibadah dalam Al-Qur'an diartikan dengan tauhid”. Menurut ahli akhlak, ibadah adalah mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'at-Nya (hukum). Menurut ahli fiqh (*fuqaha*) ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Menurut ahli tauhid, ibadah adalah meng-Esakan dan mengagungkan Allah SWT dengan sepenuhnya (*menta'zimkannya*), serta menghinakan diri dan menundukan jiwa kepada-Nya.

---

<sup>10</sup>Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2018), h. 2.

Ulama tasawuf mendefinisikan Ibadah dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Ibadah kepada Allah karena sangat mengharap pahalanya atau karena takut akan siksaan.
- 2) Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu merupakan perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.
- 3) Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah, tanpa memperhatikan apa yang akan diterima atau yang akan diperoleh.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi di atas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah menurut, mengikuti, menyembah dan taat secara jiwa raga dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, serta mengimani dengan sepenuh hati terhadap ke-Esaan Allah SWT. Sekalipun larangan yang diperintahkan Allah SWT adalah keinginan hawa nafsu, harus tetap dijauhi untuk mendapat keridhaan dan perlindungan Allah SWT. Ibadah adalah bentuk dari rasa syukur seseorang terhadap segala nikmat yang diberikan Allah SWT.

#### **b. Dasar Hukum Ibadah**

Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim harus bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah al-Maqbulah (sunnah yang diterima). Adapun perintah ibadah sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019) h. 1-2.

<sup>12</sup>Rohmansyah, *Fiqh Ibadah dan Mu'amalah*. (Yogyakarta : LP3M, 2017), h. 44.



يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”* (Q.S. Al-Baqarah 2: 21).<sup>13</sup>

### c. Macam-macam Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua yaitu: (1) Ibadah Mahdah yaitu hubungan manusia dengan Allah, seperti ibadah shalat, dzikir, puasa, sedekah dan lainnya. Prinsip ibadah mahdah adalah keberadaannya harus berdasarkan dalil dan perintah, bersifat tidak rasional, dan (2) Ibadah Ghairu Mahdah yaitu hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya, seperti tolong menolong. Prinsip ibadah ghairu mahdah yaitu didasarkan atas tidak adanya dalil, bersifat rasional (manfaat).<sup>14</sup>

Adapun macam-macam ibadah mahdah yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu:

#### 1) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang

<sup>13</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 4.

<sup>14</sup>Yulita Futria Ningsih, dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 2.

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>15</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf menjadi kata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat. Manusia diperintahkan untuk membaca, namun terkadang kita kurang bisa mengambil makna dari ayat-ayatnya.<sup>16</sup>

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an).”<sup>17</sup> (Q.S. Al-Ankabut: 43).<sup>18</sup>

Dalam kitab *At-Tibyah Fi Hamalatil Quran*, Syekh Imam Nawawi mengajarkan 10 adab yang harus dijaga dan diperhatikan para pembaca Al-Qur'an agar ia mendapatkan keberkahan: (1) bersihkan mulut terlebih dahulu dengan siwak atau menggosok gigi, (2) biasakan berwudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an, (3) menghadap kiblat, sebagaimana ia melaksanakan salat, (4) mengawali pembacaan dengan kalimat *ta'awudz* (*audzubillahi*

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

<sup>16</sup>Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Alauddin Makassar, 2016), h.12.

<sup>17</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 401.

<sup>18</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 401

*minasyaitonirrajim*), (5) membaca *bismillah* pada setiap awal surat, kecuali pada surat At-Taubah, (6) baca dengan khusyuk dan di tempat yang bersih, (7) menangislah ketika berjumpa dengan ayat-ayat yang menceritakan azab, (8) baca dengan tenang dan tidak terburu-buru, (9) baca dengan irama yang indah, dan (10) memohon karunia saat membaca ayat yang berkaitan dengan rahmat.<sup>19</sup>

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar mudah membaca Al-Qur'an: (1) kuasai huruf-huruf hijaiyah; penguasaan huruf hijaiyah dan cara melafalkannya sangat penting untuk menguasai dan mempercepat belajar membaca Al-Qur'an, (2) kuasai tanda baca, (3) kuasai isyarat bacaan, (4) menguasai ilmu tajwid, (5) jangan takut salah dalam membaca Al-Qur'an, dan (6) istikamah dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Dengan membaca Al-Qur'an orang Muslim mendapat beberapa keutamaan dalam hidupnya yakni: (1) menjadi manusia yang terbaik, (2) kenikmatan yang tiada bandingnya, (3) Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat, (4) Pahala berlipat ganda, dan (5) berkumpul bersama para malaikat.<sup>21</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupannya di muka bumi ini dan sebagai tabungan untuk di kehidupan akhirnya. Oleh sebab itu sudah menjadi keajiban bagi

---

<sup>19</sup>Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), h. 4.

<sup>20</sup>Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an...*, h. 3.

<sup>21</sup>Delfi Indra, *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah)*, *Jurnal Al-Fikrah*, (Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014), h. 108-109.

setiap umat Islam untuk belajar membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar, dapat menghindari kesalahan makna Al-Qur'an. Dan usaha untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan meningkatkan penghayatan terhadap Al-Qur'an dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Shalat

Secara lughawi atau arti kata *shalat* mengandung beberapa arti; yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam Al-Qur'an. Ada yang berarti "doa". Sedangkan secara terminologis ditemukan beberapa istilah di antaranya: "Serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam".<sup>22</sup>

Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ

---

<sup>22</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 21.

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.*” (Q.S Al-Baqarah (2) : 153).<sup>23</sup>

Pensyariatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, di mana kita dapat melihat di dalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak, dan penempaan naluri (insting). Sebab di dalam shalat, aspek spiritualitas muncul, bangkit, dan menguat. Dengan shalat, manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya. Dan sebagai orang yang memohon pertolongan Allah, tentu saja ia harus mengharap dan takut kepada Dzat yang dimintai, tidak berkeluh kesah dan tidak panik ketika mendapatkan cobaan. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ  
 ﴿١١﴾ الْحَيْرُ مَنُوعًا ﴿١٢﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ

*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. (Al-Ma’arij (70): 19-22)*<sup>24</sup>

Shalat memiliki kedudukan yang paling tinggi, yakni: (1) shalat adalah rukun Islam kedua, (2) Islam menjadikan ibadah shalat sebagai pembeda antara seorang muslim dengan orang kafir, dan (c) Allah

<sup>23</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 23

<sup>24</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 4.569

menyuruh umat Islam agar senantiasa konsisten melaksanakan shalat, dalam kondisi apapun.<sup>25</sup>

Allah dalam firman-Nya pada surah Thoha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

*“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.”<sup>26</sup>*

Seseorang disebut berjiwa ridha jika ia merasa tenang dan pasrah (*sakin al-fu'âd*) setelah menjalankan sarana-sarana yang disyariatkan (*al-asbab al-masyra'ah*). Shalat efektif untuk membina manusia dan menempa nalurinya. Shalat menjadi fondasi hubungan antarmanusia yang dibangun di atas dasar dasar yang baik dan jauh dari bias tendensi dan keinginan (hawa nafsu), sehingga manusia dapat menikmati kehidupan bahagia yang bertumpu pada semangat humanism dan keadilan.<sup>27</sup>

Allah menjadikan shalat sebagai media untuk membina dan meluruskan orang mukmin setelah sebelumnya Dia memberikan kepada manusia segala macam ciptaan-Nya menundukkan semua yang ada di langit dan di bumi untuk manusia, dan memuliakannya dengan akal dan pikiran.

---

<sup>25</sup>Fahad Salim Bahammam, *Shalat*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 9-11.

<sup>26</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 313.

<sup>27</sup>Azzam Abdul Aziz Muhammad, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 146

Sebagai manifestasi penempatan karakter orang mukmin, Allah mengingatkannya dalam setiap shalatnya akan status kehambaan dirinya sebanyak sepuluh kali tatkala ia membaca Surah Al-Fatihah dan Dia menjawab permohonannya. Barangsiapa yang mencapai derajat dan posisi tersebut, maka ia berada dalam naungan cinta Allah, perlindungan-Nya, rahmat kasih-Nya, dan keberkahan-Nya, dan berbahagia mereguk anugerah-Nya. Allah berfirman dalam sebuah hadis Al-Qudsi: "Aku bagi shalat menjadi dua bagian: Sebagian untuk-Ku dan sebagiannya untuk hamba-Ku, dan hamba-Ku memperoleh apa saja yang dimintanya. Ketika si hamba berucap: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam", Allah menukas, "Hamba-Ku memuji-Ku." Ketika si hamba berucap: "Maha Pemurah lagi Maha Penyayang", Allah menukas, "Hamba-Ku menyanjung-Ku. Ketika si hamba berucap: "Yang menguasai di hari pembalasan", Allah menukas, "Hamba-Ku mengagungkan-Ku." Atau Dia menukas, "Hamba-Ku pasrah kepada-Ku." Ketika si hamba berucap: "Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan", Allah menukas, "Ini adalah antara Aku dan hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta." Ketika si hamba berucap: "Tunjukilah kami jalan yang lurus; (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat", Allah



menukas, "Semua ini untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta."<sup>28</sup>

Adapun cara memperoleh buah shalat dan menikmati efeknya dalam menempa dan membentuk akhlak yang baik adalah dengan melaksanakannya secara sempurna berikut seluruh rukun dan syaratnya, dibarengi dengan menyempurnakan wudhu dan memperhatikan waktu-waktunya, memikirkan dan merenungi apa yang diucapkan dan yang dilakukan di dalam shalat. Sebab shalat adalah munajat seorang hamba kepada Tuhannya, dan munajat tidak akan tercapai dengan melalaikan shalat.<sup>29</sup>

Shalat adalah dzikir, membaca, ruku, sujud, dan berdiri. Tujuan membaca Alquran dan dzikir-dzikir dalam shalat adalah untuk memuji dan merendahkan diri kepada Allah sehingga ia tidak cukup hanya dengan sekadar menggerakkan lisan seperti biasa, melainkan harus dibarengi ketenangan hati dan kemantapan iman.

Berdiri adalah ungkapan kesadaran, dan seorang hamba tidak akan dapat menyaksikan *qayyûmiyyah* (Kemahapengurusan segala sesuatu) Tuhannya dengan sikap lalai dan abai terhadap-Nya.

Adapun ruku' dan sujud, tujuannya adalah pengagungan (*at-ta'zhim*), dan ini tidak akan tercapai dengan sikap lalai. Dan jika ia (ruku'; dan) sujud) sudah keluar dari tujuan pengagungan, maka yang tersisa hanyalah gerakan punggung dan kepala, sementara di dalamnya

---

<sup>28</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017), h. 40

<sup>29</sup>Fahad Salim Bahammam, *Shalat...*, h. 35

tidak ada unsur *masyaqqah* (kesulitan) yang menjadi tujuan pengujian si hamba dengan ruku' dan sujud.

Sesungguhnya keagungan shalat tidak hanya terletak pada aspek aspek perbuatannya yang nampak secara zhahir, melainkan juga harus menghadirkan hati agar munajat kepada Tuhan tercapai. Semoga Allah memberi kita hal tersebut.<sup>30</sup>

Jika menelusuri kitab suci yang diturunkan Allah dan sunnah Nabi maka kita akan menemukan adanya perhatian yang begitu besar terhadap masalah shalat. Bapak para nabi, Ibrahim berdoa kepada Tuhannya agar Allah menjadikan dirinya dan keturunannya termasuk orang yang mendirikan shalat, dan menjadikan shalat sebagai ungkapan pujian terhadap Ismail. Ditemukan pula di dalamnya bahwa perintah yang pertama kali ditujukan Allah kepada Musa a adalah perintah mendirikan shalat dan berwasiat kepada Musa dan saudaranya Harun untuk melaksanakannya. Wasiat serupa disampaikan Luqman kepada anaknya. Shalat juga yang diucapkan Isa ketika masih dalam buaian. Kemudian shalat diperintahkan kepada penutup para nabi. Allah jadikan pula shalat sebagai predikat orang-orang yang bertakwa, yang mendapatkan petunjuk dan yang beruntung, sambil menegaskan agar selalu menjaga shalat baik pada saat bepergian maupun ketika di rumah, dalam saat genting maupun saat aman. Orang yang melakukan shalat dikecualikan oleh Allah dari golongan orang-orang yang

---

<sup>30</sup>Fahad Salim Bahammam, *Shalat...*, h. 39

berakhlak tercela. Ketika menceritakan tentang ahli neraka, Allah tegaskan di sana bahwa penyebab mereka masuk ke neraka adalah karena mereka tidak menjalankan shalat. Dalam rukun Islam, Rasulullah meletakkan shalat di urutan kedua setelah syahadat, seraya menerangkan bahwa shalat merupakan ikrar pembeda antara kita dan orang-orang kafir, sehingga barangsiapa meninggalkannya maka ia telah kafir. Semua itu dimaksudkan agar orang muslim melaksanakannya dengan penuh suka cita demi mendapatkan berbagai buah ganjarannya, yaitu perbaikan dan pembinaan, dan agar berada di dalam lingkaran orang-orang yang mendapatkan petunjuk, yaitu orang-orang yang mengikuti kebenaran, menjauhi kebatilan, dan mewujudkan status kekhilafahan mereka di atas muka bumi dalam bingkai meraih halalan thayyiban dan meninggalkan keharaman yang menjijikkan.

Tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting di antaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah pencipta-Nya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut *zikir*. Allah menyuruh memperbanyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring. Adapun hikmah dari shalat yakni menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar dan memperoleh ketenangan jiwa.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh...*, h. 22-23.

Ketika melakukan shalat ada 2 syarat yang harus dipenuhi, yakni: (1) syarat wajib shalat: beragama Islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas, serta telah mendengar ajakan dakwah Islam,<sup>32</sup> (2) syarat sah shalat: bersih dari hadas dan najis, menutup aurat, menghadap kiblat, dan masuknya waktu shalat.<sup>33</sup>

Ada 13 rukun yang harus dipenuhi ketika hendak melaksanakan shalat: niat, takbiratul ihram, berdiri tegak bagi yang mampu, membaca Al-Fatihah, rukuk, i'tidal dengan tumakninah, sujud dua kali dengan tumakninah, duduk di antara dua sujud dengan tumakninah, duduk tasyahud akhir dengan tumakninah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw ketika tasyahud akhir, membaca salam yang pertama dan dilakukan dengan tertib.<sup>34</sup>

Adapun macam-macam shalat terbagi menjadi 2, yakni: (1) shalat wajib; shalat zhuhur, shalat asar, shalat maghrib, shalat isya' dan shalat subuh, dan (2) shalat sunah; shalat rawatib, shalat sunah wudhu, shalat dhuha, shalat jenazah, shalat gaib, shalat jum'at, shalat tahiyatul masjid, shalat tahajjud, shalat istikharah, shalat sunah muthlaq, shalat sunah awwabin, shalat sunah tasbih, shalat sunah tobat,

---

<sup>32</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017), h. 33.

<sup>33</sup>Fahad Salim Bahammam, *Shalat...*, h. 22-28.

<sup>34</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, h. 33-34.

shalat sunah hajat, shalat tarawih, shalat witir, shalat hari raya, shalat dua gerhana dan shalat istisqa.<sup>35</sup>

Di dalam shalat terdapat keringanan dalam pelaksanaannya yang diberikan oleh Allah melalui penjelasan Nabi-Nya kepada *mukallaf* bila ia mengalami sesuatu yang disebut *masyaqqah* dalam arti menghadapi bahaya atau kesulitan. Keringanan itu dalam bentuk mengurangi jumlah rakaatnya atau dilakukan tidak pada waktunya atau perubahan dalam pelaksanaannya.<sup>36</sup>

Dan yang tidak kalah penting adalah ketika seseorang ingin shalat ada baiknya terlebih dahulu mengetahui hal-hal yang bisa membatalkan shalat, yakni: berhadats, terkena najis yang tidak dimaafkan, berbicara dengan sengaja, terbuka aurat dan tidak ditutup langsung, mengubah niat, makan minum, bergerak berturut-turut 3 kali, membelakangi kiblat, menambah rukun, tertawa terbahak-bahak, mendahului imam dengan dua rukun fi'il dan tertinggal dua rukun fi'il tanpa uzur, dan murtad.<sup>37</sup>

Shalat adalah tiang agama dan sebagai jembatan pertemuan antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya, atau hamba dengan pencipta-Nya. Karenanya, shalat adalah ibadah yang paling utama, seorang Muslim sudah semestinya menjaga shalatnya dalam situasi apapun, sekalipun hamba tersebut sedang dalam keadaan sakit, sebab

---

<sup>35</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, h. 49-124.

<sup>36</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh...*, h. 35.

<sup>37</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, h. 34.

sudah Allah berikan keringanan untuk tetap mengerjakan shalat, sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak mendirikan shalat.

Sudah seyogianya bagi seorang mukmin untuk menyatakan syukur kepada Allah atas berbagai nikmat yang tidak terhitung jumlahnya, di antaranya nikmat pensyariatan shalat yang menjadi media pembinaan dan penggemblengan pribadi muslim. Dari pelaksanaan shalat, pelaku shalat dapat mengambil pelajaran bagaimana ia melangkah di lingkungan kehidupannya di atas jalan yang benar dan lurus, sebab ia berhubungan langsung dengan Allah dan selalu berada dalam pengawasan-Nya. Sehingga ia tidak akan lagi berbuat zalim, tidak melampaui batas, tidak merampas hak orang lain, dan tidak menghancurkan harga diri orang lain.

Dengan melaksanakan shalat, pelaku berarti telah melaksanakan perintah Allah, bersyukur kepada-Nya atas penyucian dirinya dari dosa dosa, bersyukur atas pahala yang telah diberikan kepadanya dan atas anugerah-Nya yang tiada pernah putus.

Salah satu rahmat Allah yang terkandung dalam pensyariatan shalat adalah Dia menjadikan shalat sebagai pelebur dosa, dan Dia pun hanya membatasinya sebanyak lima waktu dalam sehari semalam namun menjadikan pahalanya setara dengan pahala shalat lima puluh waktu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih*, Jilid 1, Jakarta Pusat, tahun 1983, h.219

### 3) Zakat

Zakat menurut lughah (bahasa) berarti: nama (kesuburan), tharah (suci), barakah (keberkatan), dan juga tazkiyah (pensucian). Pengertian zakat menurut syara', ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu. Jadi zakat itu adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak. Zakat adalah harta benda milik tetap seseorang, harta modal, dan keuntungan perniagaan, harta kekayaan yang merupakan binatang ternak, hasil perniagaan, harta kekayaan yang merupakan binatang ternak, hasil pertanian, hasil pertambangan dan hasil penemuan barang terpendam dan zakat fitrah.<sup>39</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

*“Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku” (Q.S. Al-Baqarah 2: 43)<sup>40</sup>*

Adapun pengertiannya menurut syara' yang telah dirumuskan oleh Fuqaha antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 161-162.

<sup>40</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 7.



- a) Pemberian suatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu, kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya.<sup>41</sup>
- b) Nama harta yang dikeluarkan manusia dari hak Allah, untuk diberikan kepada fakir-miskin.
- c) Nama sebagian dari harta yang dikeluarkan oleh hartawan, untuk diberikan kepada saudaranya yang fakir miskin dan untuk kepentingan umum yang meliputi penertiban masyarakat dan peningkatan taraf hidup umat.
- d) Mengeluarkan sebagian dari harta, guna diberikan kepada mereka yang telah diterangkan Syara', menurut aturan yang telah ditentukan di dalam Kitabullah, Sunnat Rasul dan Undang-undang Fiqih.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat kita faham bahwa, zakat adalah ibadah fardu yang wajib atas setiap muslim melalui harta benda dengan syarat-syarat tertentu. Zakat adalah ibadah fardu yang setaraf dengan shalat fardu, karena ia adalah salah satu rukun dari rukun-rukun Islam yang lima, ber dasarkan dalil Quran, Sunnah dan Ijma'.

Zakat bukanlah syari'at baru yang hanya terdapat pada Syari'at Islam yang dibawa oleh Nabi kita Muhammad saw. Akan tetapi zakat merupakan bahagian daripada syari'at yang dibawa oleh para Rasul

---

<sup>41</sup>Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih*, Jilid 1, Jakarta Pusat, tahun 1983, h.229

dahulu, sebagai rangkaian daripada ibadah fardu lainnya, seperti: shalat, puasa dan haji.

Zakat adalah suatu ibadah maliyah yang lebih menjurus kepada aspek sosial, untuk mengatur kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan Allah, dan dalam hubungannya dengan sesama manusia. Kalau shalat lebih menjurus kepada pembinaan kepribadian yang mulia, maka zakat lebih menjurus kepada pembinaan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu tidak diherankan, jika ibadah zakat ini juga merupakan ibadah bagi umat-umat sebelum Islam, sebagaimana yang diterangkan Allah di dalam Al Quran bahwa Nabi Ibrahim dan anak-cucunya telah diperintahkan menunaikan zakat, sebagaimana mereka diperintahkan mendirikan shalat.

Allah SWT mewajibkan zakat dengan tujuan yang mulia, yakni: (1) sebagai pembersih hati manusia dari sikap rakus, pelit, dan tamak, juga menghilangkan sikap cinta dan ambisi terhadap dunia, (2) menumbuhkan rasa empati dan rasa saling membantu, (3) dengan zakat, akan tercapai makna dan inti ibadah juga makna tunduk yang mutlak serta penyerahan diri yang sempurna kepada Allah SWT, dan (4) zakat mendukung tercapainya program jaminan sosial dan keseimbangan kondisi.<sup>42</sup> Ada 8 ashnaf yang dinyatakan Allah sebagai yang berhak menerima zakat itu secara berurutan adalah: orang kafir, orang miskin, amil, muallaf, riqab (budak), gharimin (orang yang

---

<sup>42</sup>Fahad Salim Bahammam, *Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 4-8.

berhutang), sabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah), dan Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan).<sup>43</sup>

Menurut Ariza dan Bamz zakat dibagi dalam 2 jenis, yaitu: (1) zakat fitrah, yaitu zakat untuk membersihkan diri yang dibayarkan setiap bulan Ramadhan. Zakat ini wajib dikeluarkan orang Muslim menjelang Idul Fitri. Besarnya zakat fitrah harus dikeluarkan per individu adalah satu sha' yang setara dengan 2,5 Kg atau dengan 3,5 Liter beras, dan (2) zakat maal merupakan zakat atas harta kekayaan. Meliputi hasil perniagaan atau perdagangan, pertambangan, pertanian, hasil laut dan hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi).<sup>44</sup>

Adapun hikmah zakat menurut para ulama' yaitu: (1) sarana bagi hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan menambah keimanan karena keberadaannya yang memuat beberapa macam ketaatan, (2) sarana penghapus dosa dan mendapatkan pahala, (3) menanamkan toleransi dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat, (4) zakat memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah, dan (5) berzakat menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh...*, h. 48-51.

<sup>44</sup>Umi Hani, *Analisis Tentang Penyebaran Pembagian Zakat Kepada Asnaf Zakat Menurut Pendapat Imam Syafi'i*, *Jurnal Al-Iqtishadiyah*, (Vol. II, No. II, Juni 2015), h. 31.

<sup>45</sup>Ali Ridlo, *Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Al-'Adl*, (Vol. 7, No. 1, Januari 2014), h. 125-127.

Zakat adalah salah satu bagian dari rukun Islam. Zakat merupakan ibadah yang dilakukan dengan cara membagikan harta benda dengan tujuan mencapai kesejahteraan ekonomi, dan mewujudkan keadilan sosial. Zakat merupakan salah satu jembatan penghubung dengan Allah SWT dan antara sesama manusia.

Zakat adalah salahsatu dari fardu yang telah disepakati oleh segenap umat Islam. Apabila seorang muslim mengingkari wajibnya, berarti ia telah keluar dari Islam; kecuali jika ia se orang yang baru masuk Islam, maka ia dapat dimaklumi penge tahuannya terhadap Islam.

Adapun orang yang enggan mengeluarkan zakat, tetapi tidak mengingkari wajibnya, maka dia berdosa dan tetap sebagai orang muslim, dan zakatnya harus diambil oleh yang berwajib, sedang dia diberikan hukuman ta'zir.

Apabila sekelompok orang muslim enggan menunaikan zakatnya tanpa mengingkari wajibnya, dan mereka memiliki kekuatan fisik, maka mereka harus ditaklukkan sampai mereka mau menyerahkan zakat itu.

#### **4) Sedekah**

Dalam Kamus Besar Indonesia mendefinisikan sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.

Sedekah secara bahasa berasal dari kata *shadah* yang artinya benar, tersurat dari kata ini bahwa orang yang bersedekah adalah orang yang benar imannya. Adapun secara terminologi syari'at, *shadaqah* adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya. Sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain.

Sedekah mempunyai cakupan yang sangat luas yang digunakan dalam al-Quran untuk mencakup segala jenis sumbangan. Zakat lebih disebut pula sedekah karena zakat merupakan sejenis derma yang diwajibkan, sedangkan sedekah adalah sukarela yang lain sepenuhnya tergantung pada keinginan orang yang menyumbang.

Dalam pengertian Kamus Arab Indonesia mengenai sedekah H.Muhammad Yunus menulis *shadaqah* berasal dari kata *يصدق -صدق -صدق* yang artinya memberikan sedekah dengan sesuatu. Menurut al Hasan yang dikutip oleh Khalid Fadlullah dalam arti umum sedekah dirumuskan sebagai pemberian hanya kepada orang yang berhak dan patut diberi karena perintah Allah dan Rasul-nya, baik perintah wajib maupun sunnah yang merupakan kemasyarakatan dan kemanusiaan.

Kata sedekah berasal dari kata berarti benar, Qadli Abu Bakar bin Araby dalam pendapatanya yang berharga mengapa zakat dinamakan sedekah. Sedekah dari kata *shidiq* benar dalam

hubungannya dengan segala baik perbuatan maupun ucapan serta keyakinan. Sedangkan sedekah dalam arti khusus, Rahmat Jatmika mengungkapkan, bahwa sedekah adalah suatu pemberian dari seorang muslim secara sukarela karena taqarub kepada Allah yang merupakan amal ibadah kepada Allah dalam wujud pemberian saja, harta atau benda yang bernilai kepada perorangan atau badan hukum yang bergerak di jalan Allah, untuk menghilangkan penderitaan seseorang.

Jadi sedekah adalah keseluruhan amal kebaikan yang dilakukan oleh setiap orang muslim untuk menciptakan kesejahteraan umat termasuk menciptakan kelestarian lingkungan hidup dari alam semesta ini, guna memperoleh hidayah dan ridha Allah.

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 114 :

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ  
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ  
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberi kepadanya pahala yang besar.” (QS An Nisaa [4]: 114)<sup>46</sup>

<sup>4646</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017, h. 97

Sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Disamping sunah, adakalanya hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan atau tidak. Terakhir ada kalanya juga hukum sedekah berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum sedekah juga menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.<sup>47</sup>

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ  
وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikan kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah : 271)”<sup>48</sup>*

Menurut Fuqaha, sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Kemudian sedekah itu seyogyanya diberikan kepada orang yang

<sup>47</sup>Firdaus, *Sedekah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)*, Jurnal *Ash-Shahabah*, (Vol. 3, No. 1, Januari 2017), h. 93.

<sup>48</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017. h. 46



betul betul sedang mendambakan uluran tangan. Mengenai kriteria barang yang lebih utama disedekahkan, para fuqaha berpendapat, barang yang akan disedekahkan sebaiknya barang yang berkualitas baik dan disukai oleh pemiliknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran (3): 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ  
 اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

*Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai...” (QS Ali Imran [3] : 92).<sup>49</sup>*

Dari pengertian di atas, bisa diartikan bahwa terdapat macam macam sedekah. Sehingga sedekah bukan sekedar diartikan pada proses mengeluarkan harta yang kita miliki untuk kita bagikan pada orang lain saja. Ada beberapa macam makna sedekah, menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, di antaranya yaitu. (a) Sedekah Hati. Yakni jenis sedekah yang bisa kita wujudkan dengan jalan menjauhkan hati untuk tidak berprasangka buruk dan berpikir negatif pada orang lain. Sebaliknya, hati selalu digunakan untuk berpikir positif pada orang lain dan mendoakan hal yang baik. (b) Sedekah Sosial. yaitu dengan selalu menjalin hubungan baik kepada manusia lain serta bisa mengedepankan rasa saling menghormati pada

---

<sup>49</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017

sesama manusia. (c) Sedekah Pemikiran. Wujud sedekah yang berupa proses pencarian solusi jika di lingkungan kita terdapat masalah. Sehingga dengan pemikiran, kita bisa membantu mencari jalan keluar dari masalah yang ada tersebut. (d) Sedekah Informasi. Kita bisa memberikan informasi yang kita ketahui kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa diperoleh manfaat. Seperti menyampaikan kepada orang lain, daerah mana yang terjadi bencana alam dan jenis bantuan apa yang dibutuhkan di lokasi tersebut.

Dengan demikian, salah satu yang harus dilakukan oleh kaum muslimin dalam hidupnya adalah bersedekah. Ini akan membuat keberadaannya terasa bermanfaat besar, tidak hanya bagi diri dan keluarganya, tapi juga bagi orang lain. Namun, banyak orang yang merasa tidak bisa bersedekah karena tidak banyak harta yang dimilikinya. Memang banyak diantara kita yang memahami bahwa sedekah itu mesti dengan harta, padahal banyak cara yang bisa kita lakukan untuk bersedekah meskipun kita tidak punya harta, sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mau bersedekah.

Adapun keutamaan sedekah yaitu (1) Sedekah dapat meredakan murka Allah SWT. (2) Sedekah efektif dalam menghapus dosa dan memadamkan api kesalahan. (3) Sedekah dapat menyelamatkan kita dari siksa neraka. (4) Pada hari kiamat, pemberi sedekah berada di bawah naungan sedekahnya. (5) Sedekah juga bisa menyembuhkan penyakit jasmani. (6) Sedekah dapat mengobati penyakit hati. (7)

Sedekah dapat menepis segala jenis musibah. (8) Seorang hamba baru dinilai bisa mencapai kebaikan tertinggi dengan bersedekah.<sup>50</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Ibadah**

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas, cakupannya sangat luas, bahkan menurut Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah; Hanya saja bila diklasifikasikan dapat dikelompokkan kepada:

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti: shalat, puasa, zakat dan haji.
- 2) Berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnat, seperti: zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan istighfar.
- 3) Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti: berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin.
- 4) Akhlak insaniyah (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- 5) Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan), seperti men-cintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Manshur Abdul Hakim. *Buku Saku Terapi Bersedekah*. (Jakarta: Penerbit Zaman, 2008), h. 42-44.

<sup>51</sup>Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah...*, h. 4-5.

### e. Tujuan Ibadah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan, dan manusia diciptakan Allah dimuka bumi ini bukan sekedar untuk hidup di dunia tanpa pertanggung jawab,<sup>52</sup> tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah.

Allah SWT. menciptakan manusia bukannya tanpa tujuan. Mahasuci Allah dari berbuat tanpa tujuan, bertindak serampangan, atau bersenda gurau. Allah SWT berfirman:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

*"Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?" (Q.S. al-Mu'minin 23: 115)<sup>53</sup>*

Allah swt. menciptakan manusia sesungguhnya dengan tujuan tertentu. Dia telah menjelaskan tujuan penciptaan manusia yaitu untuk menyembah-Nya atau beribadah kepada-Nya. Tujuan pokok beribadah adalah: (1) menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa), dan (2) terciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar; Artinya, manusia itu tidak terlepas dari disuruh dan dilarang, mengerjakan perintah dan

---

<sup>52</sup>Ditbinperta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, *Ilmu Fiqh*, I, Jakarta, 1983, h. 5-6

<sup>53</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna...*, h. 349.

menjauhi larangan, maka berlakulah pahala dan siksa, itulah inti dari ibadah.<sup>54</sup>

#### **f. Hikmah Pelaksanaan Ibadah**

Ibadah adalah sesuatu perkara yang wajib ditunaikan oleh seorang hamba Allah di dunia baik yang wajib maupun sunnah. Sebab di dalamnya terdapat hikmah-hikmah yang semestinya diketahui oleh hamba-Nya. Hikmah-hikmah tersebut sebagai berikut:

- 1) Tidak menyekutukan Allah SWT.
- 2) Memiliki ketakwaan yang kuat.
- 3) Senantiasa terhindar dari segala perbuatan maksiat.
- 4) Memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- 5) Selalu berbagi dengan orang lain (tidak kikir).<sup>55</sup>

#### **2. Surah Al-Muzammil Ayat 20**

Surah Al-Muzammil terdiri dari 20 ayat. Surah ini sebagian besar turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Bagian awalnya dinilai oleh banyak ulama sebagai wahyu ketiga atau keempat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, setelah awal surah al-Alaq dan awal surah al-Qalam, dan al-Muddatsir.<sup>56</sup> Adapun surat Al-Muzammil ayat 20 yaitu:

---

<sup>54</sup>Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah...*, h. 7.

<sup>55</sup>Rohmansyah, *Fiqih Ibadah dan Mu'amalah...*, h. 48-49.

<sup>56</sup>M. Quraish Shihab, *Al-Lubab; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. (Tangerang; Lentera Hati. 2012), h. 431.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ  
 مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ  
 عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ  
 وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخَرُونَ  
 يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
 الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ  
 نَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Muzammil 73: 20).<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), h. 575.

Pada surah Al-Muzammil ayat 20 tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan ibadah yang dapat dijadikan sandaran bagi umat Islam dalam melangsungkan kehidupan ibadahnya. Nilai-nilai tersebut berupa membaca Al-Qur'an, salat, zakat, dan bersedekah.

..... فَأَقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾

*Artinya: “..... maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Muzammil 73: 20).<sup>58</sup>*

Dalam memahami ayat ini pada kehidupan sehari-hari diperlukan adanya proses memahami dan mengamalkan demi mencapai tingkat dan kualitas ibadah yang baik dan mendapat ridha Allah SWT. Untuk tujuan ini, kajian tafsir Al-Qur'an mutlak dibutuhkan, guna mengetahui sesuai kemampuan maksud Allah SWT yang terdapat di dalam semua perintah dan larangan yang telah Ia tetapkan bagi hamba-Nya, dan untuk menemukan

<sup>58</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, (Bekasi, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), h. 575.

serta memahami petunjuk Allah SWT pada bidang ibadah dengan harapan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>59</sup>

Surah Al-Muzammil ayat 20 menuntun umat manusia untuk menelusuri jalan Allah.<sup>60</sup> Dapat juga dikatakan bahwa jalan yang dianjurkan untuk dipilih oleh ayat yang lalu dijelaskan oleh ayat di atas yang menggambarkan kewajiban tulus kepada Allah namun tidak memberatkan diri dalam beribadah kepada Nya. Allah berfirman memuji Nabi Muhammad saw. dan sekelompok sahabat beliau yang telah memperkenankan tuntunan-Nya bahwa: *maka bacalah sendiri-sendiri atau bersama-sama apa yang mudah bagi kamu dari al-Qur'an dan laksanakanlah shalat secara benar, baik dan bersinambung, dan tunaikanlah zakat secara sempurna dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik yakni bersedekahlah dengan apa yang kamu miliki di samping kewajiban zakat itu, dan kebaikan apa saja baik telah yang disebut di atas maupun selainnya yang kamu perbuat untuk diri kamu yakni yang kamu lakukan secara ikhlas sehingga bermanfaat buat kamu di dunia dan di akhirat niscaya kamu menemukannya terpelihara di sisi Allah dalam bentuk ganjaran dan dia saja - yakni ganjaran itu saja bukan selainnya yang paling baik buat kamu dan paling besar pahalanya.*<sup>61</sup>

Karena kandungan ayat-ayat di atas mengandung pujian yang boleh jadi menimbulkan rasa takjub yang melengahkan manusia yang dipuji, maka

---

<sup>59</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, Cet, II), h. XIII.

<sup>60</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet V. Vol. XIV. h. 536.

<sup>61</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 537.



ayat di atas bersegera mengingatkan bahwa: Dan di samping amal-amal yang Allah anjurkan itu, *mohonlah juga ampunan Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>62</sup>

Ayat yang lalu menuntun umat manusia untuk menelusuri jalan Allah. Ini boleh jadi menjadikan sementara orang memberatkan dirinya dalam beribadah atau bahkan memberatkan orang lain. Untuk itu Allah swt. mengisyaratkan pada ayat di atas bahwa hendaknya seseorang bersikap moderat agar tidak memikul beban yang berat. Demikian secara singkat hubungan ayat ini dan ayat yang lalu menurut al-Biqā'i.<sup>63</sup>

Dapat juga dikatakan bahwa jalan yang dianjurkan untuk dipilih oleh ayat yang lalu dijelaskan oleh ayat di atas yang menggambarkan kewajiban tulus kepada Allah namun tidak memberatkan diri dalam beribadah kepada Nya. Allah berfirman memuji Nabi Muhammad saw. dan sekelompok sahabat beliau yang telah memperkenankan tuntunan-Nya pada awal surah bahwa: *Sesungguhnya Tuhanmu senantiasa mengetahui bahwa engkau wahai Nabi Muhammad terkadang bangkit secara sempurna melaksanakan shalat kurang dari dua pertiga malam, dan pada malam-malam yang lain seperdua malam dan di malam yang lain lagi sepertiganya sebagaimana Allah perintahkan dan demikian juga sekelompok dari orang-orang yang bersamamu yakni para sahabat yang mengikutimu. Kamu semua tidak mengetahui secara pasti dan rinci ukuran malam dan siang dan yakni*

---

<sup>62</sup>Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an", II* (Jakarta: Lentera Hati, Cet V. Vol. XIV. 2006) h. 45

<sup>63</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an",* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet V. Vol. XIV. h. 536.

padahal Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menghitungnya secara rinci dan tepat waktu-waktu itu atau memelihara dan melaksanakan secara sempurna Shalât al-Lail itu, maka Dia kembali yakni memberi keringanan kepada kamu, menyangkut apa yang ditetapkan-Nya sebelum ini karena itu bacalah apa yang mudah bagi kamu masing-masing dari ayat ayat al-Qur'an baik dalam shalat maupun di luar shalat. Dia Yang Maha Bijaksana itu selalu mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang sakit sehingga sulit melaksanakan shalat malam seperti yang Allah perintahkan itu dan mengetahui juga bahwa selain mereka akan ada juga orang-orang yang berjalan di muka bumi yakni bepergian meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari sebagian karunia Allah baik keuntungan perniagaan, atau perolehan ilmu; dan mengetahui pula bahwa akan ada juga orang-orang yang lain lagi dari kelompok kamu wahai kaum muslimin yang berperang di jalan Allah, maka bacalah sendiri-sendiri atau bersama-sama apa yang mudah bagi kamu dari al-Qur'an dan laksanakanlah shalat secara benar, baik dan bersinambung, dan tunaikanlah zakat secara sempurna dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik yakni bersedekahlah dengan apa yang kamu miliki di samping kewajiban zakat itu, dan kebaikan apa saja baik telah yang disebut di atas maupun selainnya yang kamu perbuat untuk diri kamu yakni yang kamu lakukan secara ikhlas sehingga bermanfaat buat kamu di dunia dan di akhirat niscaya kamu menemukannya terpelihara di sisi Allah dalam bentuk ganjaran dan dia saja - yakni ganjaran

itu saja bukan selainnya yang paling baik buat kamu dan paling besar pahalanya.<sup>64</sup>

Ayat-ayat pertama dari surah ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. agar bangkit melaksanakan Shalât al-Lail, setengah malam, kurang sedikit dari setengah atau lebih sedikit. Perintah itu beliau laksanakan dengan sempurna dan dilaksanakan pula oleh sebagian sahabat beliau, namun ternyata sebagian mereka mengalami kesulitan dan merasa sangat berat. Dalam salah satu riwayat dijelaskan bahwa kaki Nabi saw. sampai bengkok karena lamanya beliau berdiri shalat.

Ayat-ayat di atas memberikan keringanan serta alternatif pengganti bagi shalat al-Lail.

Kalimat (إِنَّ رَبَّكَ) *inna Rabbaka/ sesungguhnya Tuhamu*, memberi kesan betapa luas jangkauan rahmat dan kasih sayang Allah yang tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi mitra bicara Tuhan dalam redaksi tersebut. Sayyid Quthub dalam tafsirnya menyatakan antara lain: Sesungguhnya Dia melihatmu. Shalatmu bersama sekelompok orang orang yang mengikutimu telah diterima oleh-Nya. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (bersama mereka) tidak tidur pada waktu banyak orang biasanya tidur. Lambungmu jauh dari pembaringan, kehangatan kasur engkau jauhi pada malam yang dinginnya menyengat. Engkau tidak menghiraukan ajakan "bantal" yang menggiurkan, yang engkau perkenankan

---

<sup>64</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 537.

adalah panggilan Tuhanmu. Tuhan kasih padamu dan karena itu Dia akan meringankan bebanmu dan orang-orang yang bersamamu.

Penjelasan tentang shalatnya Rasulullah saw. oleh ayat di atas dipisahkan dari penjelasan menyangkut shalat ( *وطائفة من الذين معك* ) *wa tha'ifatun min alladzina ma'aka/ sekelompok dari yang bersamamu*, sedang dari segi kebahasaan kedua penjelasan tersebut dapat digabung dalam satu redaksi dengan menggunakan bentuk jamak misalnya: ( *إن ربكم يعلم أنكم* ) *inna rabbakum ya'lamu annakum taqûmûna/ sesungguhnya Tuhan kamu mengetahui bahwa kamu sekalian bangkit* untuk shalat. Ini agaknya untuk mengisyaratkan perbedaan hukum dan substansi shalat Rasulullah saw. dan shalat kelompok yang bersama beliau itu. Shalat Rasul sifatnya wajib sedang shalat kelompok itu sifatnya sunnah, di sisi lain nilai shalat Rasul sangat sempurna dari segi pemenuhan syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya, serta dari kekhusyukan kepada-Nya, sedang tidak demikian halnya shalat kelompok yang ikut bersama beliau. Namun demikian, walaupun terdapat perbedaan-perbedaan, Allah memperlakukan mereka semua dengan perlakuan yang sama. Mereka semua mendapat kemudahan dan memperoleh alternatif pengganti. In karena kelompok tersebut, (*معك*) *ma'aka* yakni bersama Nabi. Kebersamaan ini menguntungkan khususnya kelompok tersebut. Rujuklah ke ayat 5 surah al-Fatihah untuk memahami lebih banyak tentang hal ini.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 538.

Firman-Nya: (وَاللَّهُ يَقْدِرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ) *wa Allah yuqaddiru al-laila nabar/ Allah menetapkan ukuran malam dan siang*, mengandung makna bahwa sekali Allah memanjangkan waktu malam dan memendekkan waktu siang, dan kali yang lain sebaliknya. Redaksi ayat ini berfungsi antara lain sebagai argumentasi tentang keluasan pengetahuan dan kebijaksanaan Allah yang disebutkan sebelum ini dan yang akan ditegaskan oleh lanjutan ayat. Seakan-akan ayat ini mengingatkan bahwa: "Bagaimana Allah tidak mengetahui keadaan kamu dan tidak memperlakukan kamu dengan penuh kebijaksanaan, sedang pengetahuan dan kebijaksanaan-Nya mencakup segala sesuatu, buktinya antara lain adalah Dia mengetahui dengan pasti ukuran malam dan siang dan Dia pula yang mengatur serta menetapkannya demikian.

Kata (تَخْصُو) *tuhshu* dapat berarti *menghitung, memelihara, memahami - kesemuanya secara penuh dan dengan sangat teliti*. Kalau pengganti nama (ﻮ) *hu/nya* pada kata '*alima an lan tuhshibubul Dia mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menghitungnya* menunjuk kepada penetapan ukuran malam dan siang, maka ayat tersebut menyatakan bahwa para sahabat yang melaksanakan shalat malam itu tidak akan mampu menghitung dan mengetahui ukuran serta batas-batas waktu pertengahan dan pertigaan malam yang disebutkan dalam redaksi terdahulu. Karena itu menurut salah satu riwayat, ada di antara mereka yang sengaja melebihkan waktu dan tidak tidur sampai subuh setiap malam karena khawatir batas waktu yang diperintahkan belum terpenuhi.

Sedang mitra bicara dalam kata *kamu* adalah sebagian besar mereka. Memang pendek dan panjangnya waktu selalu berubah-ubah, sehingga ketepatan perhitungan tidak mungkin akan diketahui kecuali oleh orang-orang tertentu. Ini pun pada masa kita sekarang, apalagi ketika turunnya ayat ini di mana petunjuk-petunjuk waktu yang tepat belum ditemukan.

Kalau kata pengganti nama pada kalimat (تحصوه) *tuhshühu* itu, menunjuk kepada perintah melaksanakan Shalat al-Lail maka ayat tersebut mengisyaratkan bahwa memelihara dan menunaikan secara sempurna Shalât al-Lail sekali-kali tidak akan dapat terpenuhi.

Penulis cenderung memahaminya dalam arti kedua ini, karena dengan demikian ayat ini memberikan isyarat bahwa ada kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat tersebut, karena itulah Tuhan meringankan sekaligus memaafkan sebagaimana dijelaskan oleh lanjutan ayat tersebut. Ini dikuatkan pula oleh kata (لَنْ) *lan* yang pada dasarnya berarti *pasti tidak akan* sehingga kalau ayat ini berbicara tentang perhitungan waktu, maka mungkin akan timbul kesan bahwa informasinya tidak relevan lagi dengan masa kini. Bukankah masa kini kita telah dapat mengukur waktu dan menetapkan waktu dengan tepat.

Kata (تاب) *taba* pada mulanya berarti *kembali*. Pelakunya di sini adalah Allah swt. sendiri. Taubat yakni kembalinya Allah berarti curahan rahmat kasih sayang-Nya, yang dalam konteks ayat ini adalah pengampunan pelanggaran serta kekurangan-kekurangan yang mereka lakukan serta kemudahan-kemudahan yang dianugerahkan-Nya, antara

lain berupa petunjuk yang dapat dijadikan alternatif pengganti dari Shalat al-Lail yang tidak mampu dilakukan secara sempurna itu.<sup>66</sup>

Alternatif pengganti itu adalah membaca apa yang mudah dari al Qurân. Membaca al-Qur'an berarti menuntut pengetahuan, pembacaan yang sempurna adalah yang berdasarkan pemahaman ayat-ayatnya, pemahaman demikian tidak akan tercapai tanpa pengetahuan ilmu-ilmu bantu yang mencakup berbagai disiplin ilmu umum maupun agama. Jika demikian dapat disimpulkan bahwa alternatif pengganti yang disebutkan di sini adalah menuntut ilmu pengetahuan.

Sebelum ayat ini menguraikan lebih lanjut petunjuk-petunjuk-Nya, terlebih dahulu dikemukakannya sebab-sebab dari keringanan tersebut, sakit, berniaga dan berjuang di jalan Allah.

Almarhum Syeikh Muhammad al-Ghazzâli, salah seorang ulama besar Mesir menulis dalam bukunya; *Hadza Dinuna* (Inilah Agama Kita): "Perdagangan dinilai oleh Rasulullah saw. sebagai jihad dan dipersamakan oleh Al-Qur'an dengan peperangan dari segi keizinan Tuhan bagi yang melakukannya untuk tidak melaksanakan Shalât al-Lail, perdagangan yang demikian itu halnya hanyalah yang disertai dengan jiwa yang suci (untuk mendekatkan diri kepada Allah) sambil menjauhi segala perilaku amoral seperti penipuan, kebohongan, kekejaman, riba dan lain-lain." Dalam bukunya *Kaifa Nafhamu al-Islam* (Bagaimana kita memahami Islam) al Ghazzali antara lain menulis bahwa: "Usaha bertani

---

<sup>66</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 540.

adalah sunnah yakni anjuran dalam situasi tertentu, tetapi apabila usaha tersebut berkaitan dengan kehidupan orang banyak dan atau bekal bagi militer, maka ia menjadi wajib. Mengurangi perhatian kepadanya atau membiarkan hama penyakit merusaknya, merupakan pengkhianatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Lebih jauh ulama itu menambahkan: "Seandainya ada seseorang yang sepanjang malam bertasbih memuji Allah, kemudian di pagi harinya ketika ia membuka usahanya ia merasa lesu dan malas dan kelelahannya mengakibatkan ia mengabaikan usahanya, atau tidak memasarkan dagangannya, atau tidak membersihkannya guna meningkatkan penghasilannya, maka sesungguhnya ia telah berdosa kepada Allah."<sup>67</sup>

Tentu ayat 20 dan tafsiran yang dikemukakan di atas bukan merupakan anjuran untuk tidak melaksanakan *Qiyam al-Laill /shalat malam* tetapi bermaksud menjelaskan bahwa keringat yang bercucuran karena kerja keras, otak yang lelah setelah diperas, tidak kurang nilai ibadahnya dari berdiri, ruku' dan sujud di hadapan Mihrab.

Ayat di atas bukannya mengecilkan nilai shalat malam. Bertebaran ayat al-Qur'an yang memuji pelaku-pelakunya sebagaimana memuji amalan-amalan yang lain, misalnya QS. al-Furqân [25]: 64, adz-Dzariyat [51]: 17-18, dan lain-lain). Nabi saw. pernah menyampaikan kepada istri beliau Hafshah binti Umar ra, bahwa "saudaranya Abdullah Ibn Umar adalah orang saleh, sayang ia tidak melakukan shalat malam,"

---

<sup>67</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 541.



dan sejak itu menurut Abdullah ia tidak pernah lagi meninggalkan shalat malam.

Dari penjelasan di atas kiranya dapat dipahami bahwa seorang muslim yang baik, dituntut agar pandai mengatur waktunya, mengukur kemampuannya, serta menilai mana yang harus didahulukan. Ia harus menyadari bahwa mendahulukan amalan sunnah/anjuran agama tidaklah dibenarkan bila mengantar kepada pengabaian yang wajib. Keserasian antara awal uraian surah ini dan akhirnya sangat jelas. Awalnya adalah perintah melaksanakan qiyam al-Lail dalam waktu tertentu, dan akhirnya memberi keringanan dan alternatif-alternatif lain sebagai pengganti dari qiyam al-Lail itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 yaitu membaca Al-Qur'an, salat, zakat dan sedekah. Semua itu termasuk dalam beribadah kepada Allah SWT yang jika dikerjakan secara ikhlas akan mendatangkan ridho Allah SWT yang bermanfaat untuk diri sendiri dan sebagai bekal untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelusuran yang dilakukan dari tulisan yang berkaitan dengan “Nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 dan relevansinya dengan pendidikan Islam sekarang antara lain:

1. Tesis Ali Imran 2018, Mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan dalam*

*Al-Qur'an (Kajian Surah An-Nahl)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl terdapat nilai-nilai pendidikan Akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, dan iman kepada hari kiamat, nilai-nilai pendidikan syari'ah meliputi ketaatan, amal shaleh dan makanan yang halal lagi baik, dan nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak mahmudah meliputi adil, ihsan, memberi bantuan, menepati janji, syukur, dan sabar, dan akhlak mazmumah meliputi larangan berbuat keji, mungkar, permusuhan dan melanggar sumpah. (2) Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an surah an-Nahl memiliki relevansi dengan pendidikan sekarang ini. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan dalam surah An-Nahl ini penting diterapkan dalam pendidikan yang sekarang dengan harapan dapat mencetak generasi yang memiliki akidah yang kuat, ibadah yang berkelanjutan dan akhlak yang mulia. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an yaitu surah An-Nahl. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl. Tesis ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Akidah, syari'ah dan akhlak yang ada dalam surah An-Nahl dengan cara meneliti ayat-ayat yang ada dalam surah An-Nahl sesuai tema yang akan dibahas. Sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Ibadah yang terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 20 serta relevansinya dengan pendidikan Islam sekarang. Dari hal ini dapat dilihat perbedaan kedua penelitian ini. Adapun persamaan

penelitian Ali Imran dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji surah di dalam Al-Qur'an.<sup>68</sup>

2. Tesis Hoyyu Setia Hutami 2019, Mahasiswa S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul "*Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Surah Al-Muzammil dan Relevansi dalam Membentuk Kepribadian Muslim*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia yang berakhlak baik membersihkan jiwanya dari kotoran-kotoran. Kotoran-kotoran yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat menodai akidah dan keimanan yang dimiliki manusia Islami. Surah Al-Muzammil berisi perintah untuk beribadah kepada Allah, beribadah disini sebagai cara atau pola pelaksanaan *Tazkiyah nafs*. *Tazkiyah nafs* merupakan cara untuk memperbaiki pribadi manusia menjadi pribadi yang Islami, yang ideal menurut keimanan dan keihlanan dalam Islam. Perbedaan penelitian Hoyyu Setia Hutami dengan peneliti adalah peneliti mencari makna sebuah ayat yang dilihat dari berbagai tafsir hingga menyimpulkan sebuah nilai-nilai pendidikan yaitu pendidikan Ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20, sedangkan pada penelitian Hoyyu Setia Hutami membahas mengenai *Tazkiyah nafs* yaitu cara untuk memperbaiki pribadi manusia menjadi pribadi Islami dalam surah Al-Muzammil. Adapun persamaan penelitian

---

<sup>68</sup>Ali Imran, "*Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Surah An-Nahl)*" (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.), h. 109.

Hoyyu Setia Hutami dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai apa yang terkandung di dalam Surah Al-Muzammil.<sup>69</sup>

3. Tesis Mursalin 2018, Mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Shalat Pada Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Membentuk Pribadi Muttaqin*”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa shalat yang dilakukan dengan baik dan benar mampu merubah pribadi menjadi muttaqin. Diantara pendidikan dalam Ibadah shalat yang menjadikan pribadi muttaqin itu adalah penghayatan setiap gerakan yang terkandung di dalam Ibadah sholat itu sendiri, seperti berdiri menghadap Allah SWT yang melambangkan masa kejayaan. Perbedaan penelitian Mursalin dengan peneliti yaitu penelitian Mursalin memfokuskan pada kajian nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Ibadah Shalat dalam membentuk pribadi muttaqin menurut Buya Hamka dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi sedangkan peneliti memfokuskan nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam sebuah ayat yaitu surah Al-Muzammil ayat 20. Adapun persamaannya kedua penelitian ini sama-sama menelusuri sebuah nilai pendidikan berdasarkan pendapat mufassir dan kitab-kitab tafsirnya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Hoyyu Setia Utami, “*Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Surah Al-Muzammil dan Relevansi dalam Membentuk Kepribadian Muslim*” (Tesis S2 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.), h. 98.

<sup>70</sup>Mursalin, “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Shalat Pada Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Membentuk Pribadi Muttaqin*”. (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2019.), h. 160.

4. Zulfahman Siregar 2021, Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “*Karakter Pendidik Islami: Suatu Kajian Teoritis Dalam Al-Qur’an Surat Al-Muzammil*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter pendidik yang terkandung di dalam Q.S Al-Muzammil ada tiga yaitu: (1) karakter sabar yang di isyaratkan dalam ayat 10 surah Al-Muzammil, (2) karakter serasi antara perkataan dan perbuatan yang diisyaratkan dalam ayat 20 surah Al-Muzammil, (3) karakter ikhlas yang diisyaratkan dalam ayat 20 surah Al-Muzammil. Perbedaan penelitian Zulfahman Siregar dengan peneliti yaitu pada penelitian Zulfahman Siregar membahas mengenai karakter Islami sebagai seorang pendidik, sedangkan peneliti membahas nilai-nilai pendidikan Ibadah. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu mengkaji surah Al-Muzammil.<sup>71</sup>
5. Nurhadia Fitri, Nurhayati Ali 2018, Jurnal Istiqra’ Sekolah Tinggi Agama Islam Pare-pare yang berjudul “*Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 1-19*”. Hasil penelitian diperoleh bahwa: Nilai-nilai yang tertuang pada surah Lukman meliputi nilai pendidikan Tauhid, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah dan materi tentang pendidikan sosial, serta penerapan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam surah Luqman diketahui bahwa: Luqman adalah orang yang shaleh yang diberi hikmah oleh Allah SWT berupa ilmu pengetahuan. Baik dalam pengetahuan, pemahaman, benar dalam perkataan dan perbuatan sehingga ia dikenal dengan Luqman Al-Hakim orang yang bijaksana, Sikap bijak

---

<sup>71</sup>Zulfahman Siregar, “Karakter Pendidik Islami: Suatu Kajian Teoritis Dalam Al-Qur’an Surat Al-Muzammil”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.4 No 2, 2021), h. 196.

Luqman ditunjukkan dengan menerapkan rasa syukur materi tentang pendidikan akidah, syariah dan pendidikan akhlak. Perbedaan penelitian Nurhadia Fitri dengan peneliti yaitu penelitian Nurhadia Fitri lebih menekankan pada aspek pendidikan Islam serta tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat sebuah Surah di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai variabel dalam sebuah penelitian.<sup>72</sup>

6. Abdan Rahim 2018, Jurnal Ilmiah Al-Qalam, Vol. 12, No 1 yang berjudul "*Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap negara, pemerintah secara umum dan sekolah secara khususnya. Terlebih lagi pendidikan agama, karena dari orang tua lah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan yang ditekankan tidak lain adalah pendidikan dengan konsep Islami yang menjadikan masalah penghambaan kepada Allah SWT, dan ketaatan kepada-Nya menjadi poros segala kehidupan. Dari kisah Luqman, dapat diambil pelajaran sebagai pedoman baik bagi orang tua maupun para pendidik dalam melaksanakan pendidikan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, memuat semua segi kehidupan dan berbagai kisah yang dapat dijadikan contoh pedoman dalam kehidupan. Perbedaan penelitian Abdan Rahim dengan peneliti yaitu dalam penelitian Abdan Rahim mengangkat orang tua dan pendidik sebagai pendidikan yang sangat

---

<sup>72</sup>Nurhadia Fitri, "*Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19*". *Jurnal Istiqra'*, (Vol V No 2, 2018), h. 95.

penting untuk anak sehingga mengambil pedoman di dalam Al-Qur'an. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian yaitu mengambil pedoman melalui Surah di dalam Al-Qur'an.<sup>73</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya. Menanggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran. Sebaliknya kembali kepada Al-Qur'an berarti mendambakan ketenangan lahir dan batin, karena ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an berisi kedamaian.<sup>74</sup>

Sebagai salah satu contoh tentang nilai-nilai Al-Qur'an tersebut diatas dapat ditemukan dalam surah Al-Muzammil ayat 20. Di dalam ayat ini terdapat nilai-nilai pendidikan ibadah yang bisa dijadikan sandaran bagi umat Islam dalam melangsungkan kehidupan ibadahnya. Nilai-nilai tersebut berupa shalat, Membaca Al-Qur'an, zakat, dan bersedekah. Tentunya dalam memahami ayat ini agar dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari diperlukan adanya proses memahami dan mengimpelentasikan demi mencapai tingkat dan kualitas ibadah yang baik dan mendapat ridha Allah SWT.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani Kota Bengkulu adalah madrasah yang mengimplementasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzammil

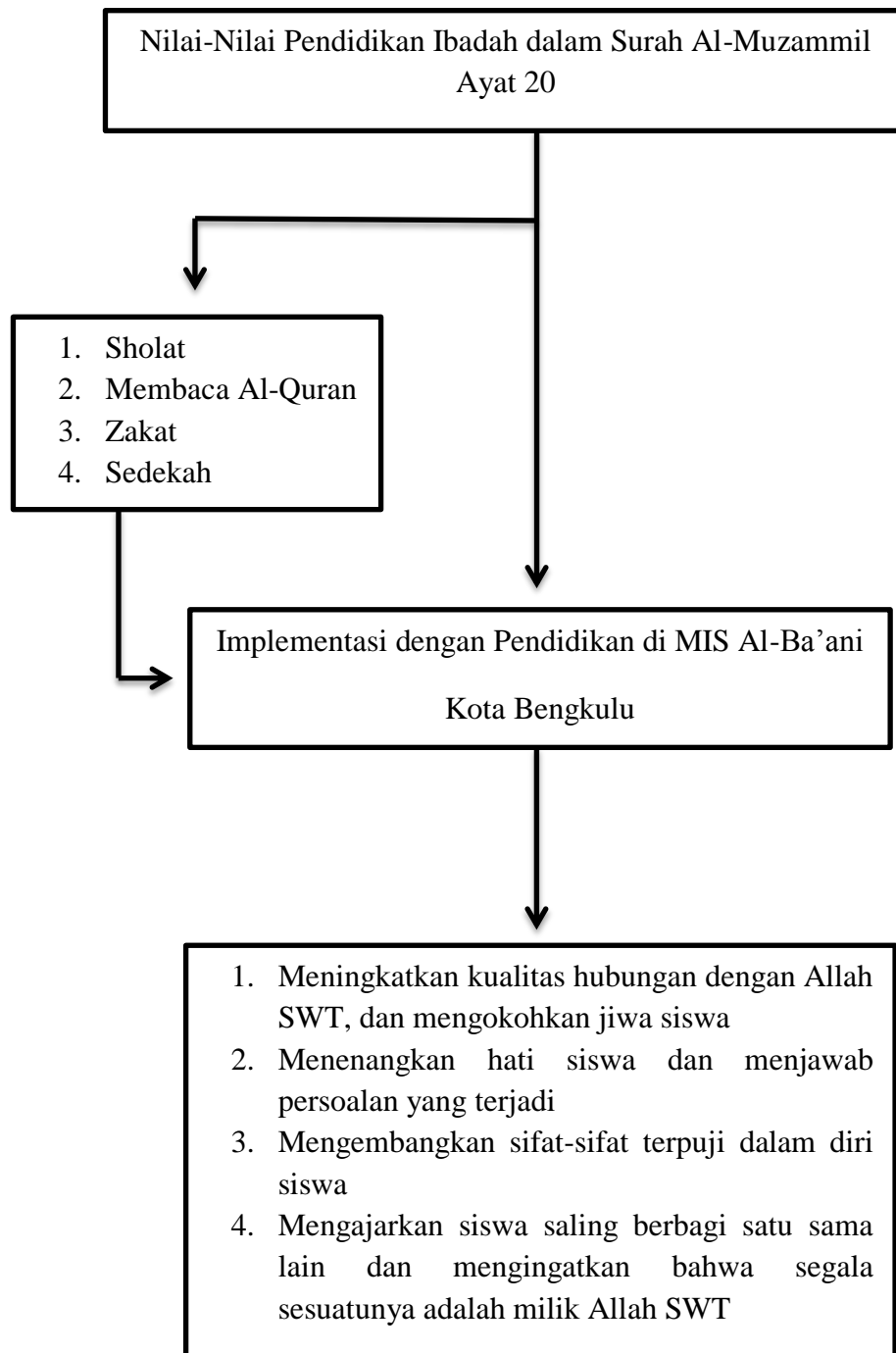
---

<sup>73</sup>Abdan Rahim, "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman". *Jurnal Ilmiah Al-Qalam'*, (Vol. 12, No 1, 2018), h. 51.

<sup>74</sup>Abdul Goni Jamal, "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah yang Terkandung dalam Surah al-Muzammil Ayat 20", h. 2.

ayat 20 melalui program keagamaannya; shalat dhuhah, shalat dzuhur, membaca Al-Qur'an, zakat dan sedekah. Masing-masing program keagamaan memiliki tujuan pencapaian yang berbeda-beda. Program shalat bertujuan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah SWT, dan mengokohkan jiwa siswa. Program membaca Al-Qur'an bagi siswa bertujuan untuk menenangkan hati siswa dan menjawab persoalan yang terjadi. Program zakat bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat terpuji dalam diri siswa. Dan tujuan dari program sedekah adalah untuk mengajarkan siswa saling berbagi satu sama lain dan mengingatkan bahwa segala sesuatunya adalah milik Allah SWT.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>75</sup> Menurut Satori dan Aan, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersikap deskriptif.<sup>76</sup> Hasil analisis data yang diperoleh nantinya akan berupa kata-kata, gambaran, mengenai situasi dan kondisi lingkungan yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Sehingga dapat membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan yang menjadi latar penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Yayasan Al-Ba'ani MIS Al-Ba'ani Jln. Sumas RT 08 No.12 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilakukan dari tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 7 Maret 2022.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 181

<sup>76</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h.23

### C. Responden Penelitian

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan, kepala sekolah, guru MIS Al-Ba'ani dan Siswa- siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>77</sup>

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.<sup>78</sup> Penelitian dengan observasi, penelitian akan datang langsung ke

---

<sup>77</sup>M. Rahardjo, *Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif*, (Jakarta: Paradigma, 2011), h. 25.

<sup>78</sup>M. Rahardjo, *Metode Pengumpulan data...*, h. 26.

MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu untuk melihat relevansi nilai-nilai pendidikan Ibadah sesuai dengan surah Al-Muzammil ayat 20.

## 2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara. Menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Penelitian ini menggunakan pedoman *interview* yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>79</sup>

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 225.

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara tidak terstruktur, dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.<sup>80</sup> Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini antara lain ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumen resmi MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu berupa; sejarah sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan nilai-nilai pendidikan Ibadahnya.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 226.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.<sup>81</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 373.

dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>82</sup>

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informan tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan

---

<sup>82</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.66.

emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 89.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Sejarah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ba'ani merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di jalan Sumas, belakang Perumdam II/ Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu didirikan pada tahun 2007 yang memiliki 101 siswa.

Dengan letak dan perbatasan sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Jalan Sumas Kelurahan Kandang
- b) Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- c) Sebelah Barat: : Jalan Gang
- d) Sebelah Timur : Rumah Penduduk<sup>84</sup>

##### **2. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : MI AL-BA'ANI
- 2) Nomor Statistik : 111217710006
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Sumas Belakang Perumdam RT. 09  
RW. 08 No. 50 Kel. Kandang Mas Kec.  
Kampung Melayu Kota Bengkulu
- 4) Nomor Telepon : 085384421991
- 5) Tanggal Berdiri : 17 Juli 2007
- 6) No Izin Yayasan : 22

---

<sup>84</sup>Data dokumen MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

- 7) Ketua Yayasan : Rohani Zainal Abidin
- 8) Status Sekolah : Swasta/ Yayasan
- 9) Jumlah Guru : 8 Non-PNS
- 10) Jumlah Siswa : 101 Siswa
- 11) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 12) Luas Tanah : 1800 m<sup>285</sup>

### **3. Visi dan Misi**

#### a) Visi

Mewujudkan manusia yang beriman, beramal sholeh, berakhlak mulia, cerdas, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan bangsa.

#### b) Misi

Meningkatkan mutu, prestasi, pendidikan dalam bidang agama Islam maupun umum.<sup>86</sup>

### **4. Tujuan**

- a) Mensukseskan wajib belajar 9 tahun.
- b) Memperluas pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan masyarakat.
- c) Menyiapkan tamatan pendidikan luar biasa menjadi warga negara yang memiliki keimanan yang baik, berbudaya dan produktif sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Membentuk manusia memiliki keterampilan dan olahraga yang handal.

---

<sup>85</sup>Data dokumen MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

<sup>86</sup>Data dokumen MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

- e) Menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikulum maupun ekstrakurikuler yang bermutu.
- f) Mengembangkan sekolah yang dinamis dan nyaman untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah sesuai visi dan misi.
- g) Menjalin hubungan kemitraan dengan dunia usaha, asosiasi-asosiasi yang berhubungan dengan keterampilan.<sup>87</sup>

### 5.Data Guru di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 7 orang yang semuanya adalah guru honorer dan 1 orang ketua yayasan. Daftar guru yang dilampirkan dalam tabel berikut.<sup>88</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ny. Rohani Zainal Abidin	Ketua Yayasan	-
2	Sri Kustini, S.Pd.I	Kepala Sekolah MI Al-Ba'ani	Honorer
3	Meri Hartati, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer
4	Radati, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer
5	Pramita Dewi, S.Pd.	Guru Kelas	Honorer
6	Bismalia Juita, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer
7	Tri Handayani, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer
8	Radesma Wati, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer

<sup>87</sup>Data dokumen MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

<sup>88</sup>Data dokumen guru MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

## 6.Data Siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu 2021-2022<sup>89</sup>**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 1	6	9	16
2	Kelas 2	8	11	19
3	Kelas 3	10	6	16
4	Kelas 4	4	9	13
5	Kelas 5	11	8	19
6	Kelas 6	9	8	17
Jumlah				101

## 7.Sarana dan Prasarana MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Di sekolah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu terdapat sarana dan prasarana yang bisa menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, berikut di bawah ini sarana dan prasarana tersebut.<sup>90</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu**

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	6	Baik
Masjid	1	Baik
Ruang UKS	1	Sedang
WC	2	Sedang
Lapangan	1	Sedang

<sup>89</sup>Data dokumen siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

<sup>90</sup>Data dokumen MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

## 8. Struktur Organisasi

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan maka tersusunlah sebuah struktur organisasi agar berjalan lebih efektif dan efisien.<sup>91</sup>

### B. Hasil Penelitian

Ibadah dalam Islam secara garis besarnya terbagi menjadi 2 yakni; ibadah mahdah yaitu hubungan manusia dengan Allah, seperti ibadah shalat, dzikir, puasa, sedekah dan lainnya, dan ibadah ghairu mahdah yaitu hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya, seperti tolong menolong. Dengan luasnya pembahasan mengenai ibadah, peneliti menspesifikasikan intisari yang tertera dalam surah Al-Muzammil ayat 20, yaitu: membaca Al-Qur'an, salat, zakat dan sedekah.

Empat macam ibadah ini tidak sekedar berhubungan dengan individu saja, namun juga berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya. Agar empat macam ibadah ini dapat dilakukan dengan baik dan benar, maka terlebih dahulu setiap individu memahami empat macam ibadah tersebut melalui sumber Al-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan intisari kandungan surah Al-Muzammil ayat 20, peneliti berupaya melihat implementasi dari nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 20 di salah satu lembaga pendidikan, karena

---

<sup>91</sup>Data dokumen MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

ayat tersebut mempunyai arti yang luas dan mendalam dalam pembahasan membaca Al-Qur'an, salat, zakat dan sedekah.

Pendidikan ibadah adalah serangkaian proses mengajar, membimbing, melatih dan menanamkan perilaku kepada seseorang untuk menyembah kepada pencipta-Nya. Makna menyembah adalah menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah SWT sedangkan cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kehendak dan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw. Untuk bisa memahami dan melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam, harus melalui pendidikan.

Dalam suatu lembaga pendidikan sudah pasti memiliki program dengan tujuan tersendiri, dan di dalam program tersebut terjadi pengimplementasian nilai-nilai dalam setiap kegiatannya. Begitupun dengan lembaga pendidikan MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzzammil ayat 20, MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu membuat program keagamaan, yakni; shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, sedekah dan zakat.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrument seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama subjek penelitian yang terdiri dari ketua yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa mengenai implementasi dari program ibadah yang diterapkan oleh MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

Terkait dengan observasi yang ditemukan oleh peneliti tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 sebagai berikut:

“Sejauh ini penerapan program Ibadah dijalankan ketua yayasan berkoordinasi langsung bersama waka kurikulum dan juga para guru agar diterapkan atau dijalankan bersama peserta didik. Program Ibadah tersebut sudah berjalan baik, walaupun masih ada program Ibadah yang belum bisa di terapkan mengingat kondisi dan latar belakang peserta didiknya.”

Dari keterangan di atas, terdapat program-program Ibadah yang dilaksanakan di madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rohani Zainal Abidin selaku ketua yayasan MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu:

“Semua program ada, namun untuk program sedekah belum dilaksanakan. Semua guru terlibat dalam pembuatan setiap program termasuk program yang disebutkan tadi”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara diatas, kepala sekolah juga menegaskan bahwasanya:

“Iya di MI menerapkan program sedekah, zakat di sekolah, sholat berjama’ah dan baca Al-Qur’an sebelum belajar. Sebelum menjalankan program kami selalu diskusi, diskusi antar guru, kepala sekolah dan ketua yayasan, apakah layak dijalankan program tersebut atau kurang cocok dengan siswa”.<sup>93</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

“Iya, di sekolah ada semua program tersebut, hanya saja untuk pelaksanaan program sedekah belum dilaksanakan mengingat latar

---

<sup>92</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu

<sup>93</sup>Sri Kustini pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan kepala sekolah di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

belakang keluarga dan ekonomi anak. Setiap ingin menerapkan program, kami terlebih dahulu berdiskusi mengenai program tersebut apakah layak diterapkan atau kurang efektif untuk diterapkan. Saat diskusi tersebut ada ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan saya selaku waka kurikulum.”<sup>94</sup>

Kegiatan-kegiatan Ibadah yang ada di MI Al-Ba’ani tentunya memberikan banyak manfaat yang dirasakan oleh peserta didik. Karena melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar dan membiasakan diri untuk mengikuti semua program yang dilaksanakan oleh sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh anisah, peserta didik yang duduk di kelas 6 yang mengatakan bahwa:

“Disekolah kami ada sholat Dhuha, ngaji, zakat kami bayar di sekolah, kalau sedekah kayaknya nggak ada. Semuanya harus di ikuti , kami belajar untuk melaksanakannya dan kami selalu di awasi dan ditanyai sudah mengerjakan atau belum.”<sup>95</sup>

Begitupun juga yang di sampaikan oleh khalisah yang mengatakan bahwa:

“iya, kami melaksanakan sholat Dhuha sebelum belajar, setelah itu kami membaca Al-Qur’an, program sedekah kami belum ada, kalau zakat kami membayarnya di sekolah,”<sup>96</sup>

Dengan adanya program ibadah di MI Al-Ba’ani sebagai wadah pengembangan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada peserta didik. Program-

---

<sup>94</sup>Bismalia Juita Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan waka kurikulum di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>95</sup>Anisah Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan peserta didik di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>96</sup>Khalisah Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan peserta didik di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.



program yang dilaksanakan oleh sekolah tentunya memiliki tujuan yang baik untuk peserta didik. Selain itu perlunya pengawasan dari pihak sekolah untuk membimbing peserta didik menjalankan program tersebut agar dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh ketua yayasan mengatakan bahwa:

“Kalau saya selaku ketua yayasan MI Al-Ba’ani mengawasi sesekali ketika saya sedang berada di lingkungan sekolah. Atau saya bertanya kepada sekolah dan guru sejauh mana jalannya program dan terdapat kendala atau tidak. Sebelum menjalankan program kami rapat terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan guru”.<sup>97</sup>

Adapun cara yang dilakukan pihak sekolah dalam mengawasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah yaitu ikut andil dalam menjalankan program sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan:

“Selalu mengawasi dengan cara mengikuti juga dalam kegiatan tersebut dan sering bertanya dengan guru-guru bagaimana masih efektif atau tidaknya program tersebut dijalankan. Kalau tidak efektif lagi bagi siswa kira-kira apa yang menjadi kendalanya dan mencari solusinya. Ketua yayasan sesekali ikut mengawasi ketika beliau sedang kunjungan ke MI, pengawasan sesama guru juga dilakukan.”<sup>98</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut hal senada juga disampaikan oleh guru kelas yaitu Ibu Radati yang mengungkapkan bahwa :

“Ada pengawasan dari ketua yayasan ataupun kepala sekolah, bahkan kami sesama guru saling menguasai dan mengingatkan satu sama lain. Bentuk pengawasannya seperti selalu mencarikan

---

<sup>97</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>98</sup>Sri Kustini Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

jalannya program tersebut secara langsung dan bertanya apa ada kendala selama program tersebut berjalan.”<sup>99</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru-guru sangat dibutuhkan agar peserta didik terbiasa dalam menjalankan program-program yang dilaksanakan di sekolah. Seperti pelaksanaan Ibadah shalat wajib dan shalat sunnah. Guru-guru membimbing peserta didik agar peserta didik terbiasa melaksanakan Ibadah shalat wajib maupun shalat sunnah. Pelaksanaan ibadah shalat ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua yayasan yang mengatakan bahwa:

“Shalat di sekolah dilakukan dengan berjamaah, baik itu shalat sunnah ataupun shalat wajib dzuhur. Untuk shalat dzuhur jamaah tidak diadakan lagi karena saat ini anak-anak pulang sebelum masuk waktu shalat dzuhur dan karena awal virus corona sekolah dilakukan pembelajaran daring.”<sup>100</sup>

Sejalan dengan ungkapan ketua yayasan, kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan shalat wajib yang dilaksanakan di sekolah mengalami kendala dikarenakan kondisi keadaan yang tidak memungkinkan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sri selaku kepala sekolah MI Al-Ba’ani:

“Pelaksanaan shalat dhuha dimulai jam 7.15 berjamaah yang dilakukan antar siswa. Setelah shalat siswa dzikir dan membaca doa bersama dilakukan setiap hari. Sedangkan untuk shalat dzuhur kami berhentikan terlebih dahulu semenjak virus corona dan sekolah diasingkan. Dan sampai saat ini shalat dzuhur juga masih

---

<sup>99</sup>Radati Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>100</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

diberhentikan karena siswa pulang sebelum masuk waktu shalat dzuhur jam 11 siswa sudah dipulangkan.”<sup>101</sup>

Demikian juga yang diungkapkan oleh Ibu Radesma selaku guru di MI Al-Ba’ani yaitu:

“Program sholat di sekolah ini yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama’ah. Namun untuk shalat dzuhur berjama’ah tidak dilaksanakan lagi untuk anak-anak MI, akan tetapi dipakai untuk masyarakat. Karena anak-anak sebelum waktu shalat sudah pulang. Dan karena kondisi covid-19”<sup>102</sup>

Pelaksanaan ibadah shalat tentunya akan melatih peserta didik dalam hal disiplin. Peserta didik akan memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Khalisah selaku peserta didik di MI Al-Ba’ani:

“Kami melaksanakan shalat Dhuha berjama’ah sebelum masuk ke dalam kelas”<sup>103</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Yela salah satu peserta didik yang juga duduk di kelas 6 yang mengatakan bahwa:

“Sholat Dhuha berjama’ah sebelum masuk kelas dan dulu kami sholat dzuhur jama’ah sebelum ada corona”<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup>Sri Kustini Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan Kepala sekolah di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>102</sup>Radesma Wati Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>103</sup>Khalisah Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan peserta didik di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>104</sup>Yela Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan peserta didik di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

Selanjutnya peneliti mewawancarai mengenai program membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Adapun yang dilakukan oleh siswa-siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Yayasan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu:

“Anak-anak mengaji sebelum belajar setelah shalat dhuha berjama'ah. Untuk kelas 1, 2, 3 membaca 3 surah dan untuk kelas 4, 5, 6 membaca 5 sampai 6 surah. Setiap hari Jum'at saya memimpin baca surah Yasin bersama anak-anak kelas 4,5,6 dan di dampingi oleh beberapa guru. Setelah itu anak-anak di bimbing kepala sekolah untuk praktek sholat jenazah.”<sup>105</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sri selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an atau mengaji dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Sebelum siswa belajar, mereka bersama guru mengaji terlebih dahulu, 3 surah untuk anak kelas rendah dan 4 sampai 5 surah untuk kelas tinggi.”<sup>106</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Radati salah satu guru MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan sebelum memulai pembelajaran. 15 menit waktu untuk guru dan anak-anak mengaji

---

<sup>105</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

<sup>106</sup>Sri Kustini Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

terlebih dahulu. Mereka membaca surah-surah pendek 5-6 surah sebelum memulai pembelajaran.”<sup>107</sup>

Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran tentunya memiliki tujuan dan manfaat untuk dirasakan oleh peserta didik maupun pendidik. Seperti peserta didik akan mendapatkan ketenangan sebelum memulai pembelajaran dan saat proses pembelajaran peserta didik bisa lebih fokus untuk menerima materi pelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Agris selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Sebelum belajar kami dan guru mengaji secara bersama-sama empat sampai lima surah yang dibaca, supaya kami bisa memahami pelajaran”<sup>108</sup>

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Hafizah yang mengatakan bahwa :

“Sebelum belajar guru mengajak kami mengaji dulu supaya kami bisa mudah dalam belajar”<sup>109</sup>

Selain membaca Al-Qur'an, di MI Al-Ba'ani juga menerapkan program sedekah. Namun program sedekah ini masih sangat sulit untuk diterapkan mengingat kondisi peserta didik yang bermacam-macam latar belakang. Ada peserta didik yang dari keluarga kurang mampu, anak yatim

---

<sup>107</sup>Radati Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

<sup>108</sup>Agris Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan peserta didik di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

<sup>109</sup>Hafizah Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan Peserta didik di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

bahkan sampai orang tua yang mengalami perceraian. Hal inilah yang membuat program sedekah tidak berjalan dengan seharusnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Yayasan yang mengatakan bahwasanya :

“Dahulu program sedekah dilaksanakan setiap hari jum’at, akan tetapi belum sepenuhnya berjalan karena mengingat latar belakang keluarga dan ekonomi anak.”<sup>110</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah yang mengatakan:

“Program sedekah kami memiliki program tersebut hanya belum dilaksanakan karena siswa ini ekonominya sulit, jajan seadanya, uang pas-pasan. Programnya ada cuman belum dijalankan.”<sup>111</sup>

Begitupun juga yang diungkapkan oleh Ibu Bismalia selaku waka kurikulum:

“Untuk program sedekah itu programnya sudah ada. Hanya saja pelaksanaannya belum bisa dilakukan karena melihat latar belakang ekonomi anak-anak. Programnya rencananya dilakukan setiap hari jum’at dan uang yang nantinya terkumpul diberikan kepada anak yang membutuhkan dan disumbangkan ke masjid yang berada dilingkungan sekolah.”<sup>112</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ketua yayasan mengenai program zakat yang terapkan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

“Zakat dilakukan di sekolah berlaku untuk semua guru kepada sekolah dan siswa. Warga sekitar di sini juga ikut membayar zakat

---

<sup>110</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>111</sup>Sri Kustini Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>112</sup>Bismalia Juita Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan waka kurikulum di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

di MI. Pembagiannya nanti kepada siswa, kaum duafa dan orang-orang di lingkungan sekitar.”<sup>113</sup>

Program zakat ini tentunya wajib untuk dilaksanakan oleh warga sekolah. Bahkan nantinya akan dibagikan kembali bagi siswa yang membutuhkan. Bahkan biasanya ketua yayasan akan memberikan tambahan makanan untuk dibagikan kepada siswa yang membutuhkan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah di MI Al-Ba’ani:

“Anak-anak diwajibkan membayar zakat di sekolah, nantinya akan dibagikan dengan mereka, warga sekitar dan kaum duafa. Kami guru, kepala sekolah, ketua yayasan juga membayar zakat di sekolah. Selain itu biasanya ketua yayasan menambah barang yang akan diberikan kepada siswa”<sup>114</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Tri selaku guru kelas:

“Untuk zakat dilakukan di sekolah wajib, dan untuk pembayarannya dibagikan kepada kaum duafa dan anak-anak serta warga sekitar.”<sup>115</sup>

Dengan telah dilaksanakannya program-program Ibadah di MI Al-Ba’ani tentunya terdapat hambatan-hambatan yang dirasakan oleh warga sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Yayasan:

“Hambatan di awal perencanaan dan pelaksanaannya benar-benar harus dirapatkan, efektif atau tidaknya program itu untuk

---

<sup>113</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>114</sup>Sri Kustini Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>115</sup>Tri Handayani Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

dijalankan. Awal pelaksanaan anak harus dipaksa dan diberikan pengertian tentang pentingnya program tersebut.”<sup>116</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwasanya:

“Untuk hambatan hanya perlu kesabaran lebih ketika awal-awal penerapan program. Anak-anak harus dipaksa terlebih dahulu dan sekarang Alhamdulillah tidak ada hambatan.”<sup>117</sup>

Senada juga yang diungkapkan oleh Ibu Tri selaku guru kelas yang mengatakan bahwasanya :

“Hambatan yang dialami siswa harus lebih sering-sering untuk diingatkan di saat awal-awal program diterapkan. Karena jika tidak diingatkan anak-anak akan lalai dan tidak mau melaksanakan program Ibadahnya”<sup>118</sup>

Program-program Ibadah yang dilaksanakan di MI Al-Ba’ani tentunya sudah berjalan dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini diungkapkan Ketua Yayasan:

“Alhamdulillah sudah maksimal. untuk program yang sudah dijalankan seperti shalat, ngaji dan zakat berjalan dengan semestiya. Sedangkan untuk program sedekah dari pihak sekolah masih mempertimbangkan pelaksanaannya.”<sup>119</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Radesma Wati selaku guru kelas mengatakan bahwasanya:

---

<sup>116</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>117</sup>Sri Kustini Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan Kepala sekolah di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>118</sup>Tri Handayani Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>119</sup>Rohani Zainal Abidin Pada 11 Februari 2022. Wawancara dengan Ketua Yayasan di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.



“Sudah bisa dikatakan maksimal dilihat dari program yang berjalan terus.<sup>120</sup>

Adanya peran guru dalam menindak lanjuti peserta didik yang tidak menjalankan program-program keagamaan di MI Al-Ba’ani yaitu dengan cara mengingatkan selalu saat akan menjalankan program tersebut sembari menasehati peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Tri selaku guru kelas:

“Di awal atau di akhir pembelajaran guru selalu mengingatkan untuk jangan tinggalkan shalat mengulangi ngaji di rumah, jangan lupa untuk berbagi apa yang kita miliki. Itu yang ibu lakukan, lebih ke arah mengingatkan anak-anak.”<sup>121</sup>

Ditambahkan pula oleh Ibu Meri Hartati selaku guru kelas:

“Guru mengingatkan anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, namun terkadang anak-anak harus selalu di ingatan dan digiring untuk melaksanakan program-program shalat, membaca Al-Qur’an, Zakat dan sedekah.”<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya mengenai program-program Ibadah yang dilaksanakan oleh MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu sudah berjalan meskipun masih ada hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya. Dengan adanya program-program Ibadah yang diterapkan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, guru-guru maupun peserta didik dapat

---

<sup>120</sup>Radesma Wati Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>121</sup>Tri Handayani Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

<sup>122</sup>Meri Hartati Pada 8 Februari 2022. Wawancara dengan guru di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan bisa melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022-28 februari 2022, peneliti mendapatkan temuan khusus bahwa kondisi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu berbeda dengan MI pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keadaan seperti siswa yang menggunakan seragam yang berbeda-beda. Mereka menggunakan pakaian seragam tidak sesuai dengan aturan. Ada yang menggunakan seragam putih merah, batik bahkan pakaian olahraga. Setiap hari pakaian mereka berwarna-warni. Dengan keterbatasan biaya yang mereka miliki, membuat pihak sekolah memaklumi keadaan ini. Ditambah lagi penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap. Seperti peserta didik yang memakai sandal. Mereka tidak memiliki sepatu yang bisa digunakan untuk ke sekolah. Pihak sekolah juga mengizinkan dalam hal ini., karena yang terpenting bagi guru-guru yaitu semangat mereka untuk belajar.

Selain itu melaksanakan ibadah sholat Dhuha di MI Kota Bengkulu sangat berbeda. Peserta didik perempuan tidak menggunakan mukenah saat sedang melaksanakan sholat Dhuha. Alasannya karena mereka lupa membawa mukenah. Sehingga sholat dhuha yang dilakukan hanya menggunakan seragam yang mereka gunakan. Selain itu ketika sholat berlangsung, peserta didik mengeraskan bacaan sholat mereka. Hal ini bertujuan untuk peserta didik yang belum hafal bacaan sholat nya agar mereka terbiasa dan bisa mengingat bacaan sholatnya. Sehingga imam maupun makmumnya sama-sama mengeraskan bacaan sholatnya.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu merupakan sekolah sederhana yang menampung anak-anak dari kalangan keluarga yang kurang mampu atau memiliki ekonomi menengah ke bawah tetapi mereka berkeinginan untuk sekolah. Keadaan ekonomi sangat berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Adapun keadaan ekonomi setiap orang tidak ada yang sama dan bertingkat, ada yang tinggi, menengah, dan rendah. Keadaan ekonomi yang rendah dalam keluarga akan menyebabkan hambatan dalam proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 20 yakni shalat, membaca Al-Qur'an, Zakat dan Sedekah. Shalat adalah jembatan penghubung seorang hamba kepada pencipta-Nya dengan cara berdoa. Sebagaimana yang dikatakan Baqir Sharif Al Qarashi, shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta.<sup>123</sup> Shalat adalah rukun Islam kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat juga merupakan ibadah yang paling mendekatkan seorang Muslim dengan Allah SWT. Pembagian shalat itu sendiri ada dua bagian yakni shalat wajib dan shalat sunah.

Dalam agama Islam shalat adalah tiang yang paling tinggi karena memiliki kedudukan yang penting. Keimanan seorang hamba bisa di lihat dari shalatnya, ketika melaksanakan shalat sesuai dengan syariatnya; mulai dari

---

<sup>123</sup>Baqir Sharif Al Qarashi, *“Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 239.

memenuhi rukun shalat, memperhatikan hal-hal yang bisa membatalkan shalat dan memperhatikan waktu pelaksanaan shalat, maka akan menimbulkan energi positif yang disembarkannya. Begitupun sebaliknya ketika seorang hamba mengerjakan shalat hanya untuk melepas tanggung jawab saja, maka tidak akan meninggalkan makna atas apa yang sudah dikerjakan.

Shalat merupakan suatu dasar pokok ibadah yang penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan shalat akan mendekatkan diri secara langsung dengan Allah SWT, memberikan ketenangan batin, tidak lalai dalam persoalan akhirat, dan mampu memancarkan energi positif bagi diri sendiri dan lingkungan disekitarnya. Shalat juga merupakan bukti cinta kita sebagai seorang hamba kepada pencipta-Nya atas segala nikmat yang diberikan.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, kitab yang paling sempurna di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melafalkan huruf menjadi kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat. Namun masih banyak orang yang hanya melafalkan saja, belum memahami makna dari apa yang dilafalkan. Untuk benar-benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya, maka hendaknya orang tersebut mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid merupakan kemampuan dasar yang harus di

miliki setiap orang yang ingin memahami Al-Qur'an dan membacanya dengan benar.

Ilmu tajwid itu sendiri adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim dan selain keduanya. Kata lain ilmu tajwid adalah membetulkan dan membaguskan bacaan huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya.

Menurut Rizem Aizid ketika seseorang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil maka mereka memiliki efek positif yang menciptakan ketenangan hati dan jiwa.<sup>124</sup> Orang yang melafalkan bacaan dan menerapkan Al-Qur'an ke dalam kehidupannya, dalam artian setiap hembusan nafasnya berdasarkan Al-Qur'an, *insya allah* akan selamat dunia dan akhiratnya. Karena Al-Qur'an itu sendiri dapat menyelamatkan manusia dari kericuhan dunia dan akhirat. Selain itu orang yang senantiasa setiap perbuatan dan ucapannya berlandaskan dengan Al-Qur'an akan memiliki hati yang bersih dan menyebarkan kebaikan-kebaikan dilingkungannya.

Zakat dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan orang yang berhak menerimanya. Zakat dari segi bahasa berarti bersih, suci, subur, berkat, dan berkembang. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam, zakat merupakan rukun ketiga dari rukun Islam.

---

<sup>124</sup>Rizem Aizid, "*Tartil Alquran Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*", (Jogjakarta: Diva Press, 2016), h. 89.

Setiap muslim diwajibkan untuk berzakat ketika hartanya sudah mencapai batas agar dapat dikenakan zakat. Dalam Islam kondisi ini disebut nisab. Zakat juga diwajibkan diberikan ketika umat Muslim telah melaksanakan puasa di bulan Ramadhan selama satu bulan penuh.

Wawan Shofwan Shalehuddin mengungkapkan ada delapan kelompok yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, Amil zakat, mu'allaf, hamba sahaya, Gharim, Fisabilillah dan Ibnu Sabil.<sup>125</sup> Hal ini berlandaskan surah At-Taubah ayat 60. Zakat memiliki faedah yang sangat berguna bagi umat Islam, diantaranya faedah agama (*diniyyah*), akhlak (*khuluqiyah*) dan kesosialan (*ijtimaiyyah*). Adapun hikmah dari zakat antara lain (1) Mengurangi kesenjangan social antara mereka yang berada dengan mereka yang miskin. (2) Pilar amal jama'i antara mereka yang berada dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah. (3) Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk. (4) Amal pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang jahat. (5) Ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan. (6) Untuk pengembangan potensi ummat. (7) Dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam dan (8) Menambah pendapatan Negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi ummat.

Sedekah adalah sebuah tindakan seseorang memberikan barang dan jasa secara ikhlas tanpa mengharapkan balasan dari yang ia berikan. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun, sedekah mencakup segala

---

<sup>125</sup>Wawan Shofwan Shalehuddin, "Risalah Zakat Infak & Sedekah", (Bandung: Tafakur, 2011), h. 18-19.

amal, atau perbuatan baik. Sedekah akan menjadi bukti keimanan seseorang kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad Sunarto, sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah SWT dan merupakan bukti kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya.<sup>126</sup>

Di antara alasan mengapa Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah. Ibadah yang ditetapkan bermacam-macam, akan tetapi yang menjadi sentral dari itu semua adalah shalat. Hal ini didukung oleh banyak hadits yang menyatakan bahwa shalat adalah sentral dari segala jenis Ibadah. Jikalau shalat seseorang rusak baik secara tujuan *fiqh* (dzahir) maupun *tasawuf* (bathin), maka ibadah-ibadah lain yang dilakukan orang tersebut kemungkinan besar tidak akan benar apalagi bermanfaat.

Menurut Jamal Abdul Hadi, shalat menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.<sup>127</sup> Hal inilah yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang menerapkan program ibadah shalat, baik itu shalat sunnah maupun shalat wajib. Adapun shalat sunnah yang dilakukan di MIS Al-Ba'ani yaitu shalat dhuha berjama'ah dan shalat wajib yang dilaksanakan adalah shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 07:30 WIB, peserta didik melakukan sholat Dhuha dan diberikan waktu 30 menit. Siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha di masjid. Dari mulai peserta didik kelas satu sampai dengan kelas enam. Mereka mengikuti program shalat dhuha.

---

<sup>126</sup>Achmad Sunarto, "*Indahnya Sedekah*", (Surabaya: Menara Suci, 2015), h. 7.

<sup>127</sup>Jamal Abdul Hadi, "*Menuntut Buah Hati Menuju Surga*", (Surakarta: Era Intermedia, 2005), h. 95.

Tujuan dari program itu agar peserta didik maupun pendidik bisa lebih disiplin dan bisa menanamkan nilai pendidikan Ibadah shalat pada diri mereka. Sebagaimana yang dikatakan Huriyah Huwaida, keutamaan melaksanakan shalat dhuha yakni: a) Allah memudahkan rezeki, b) mendapat keberkahan di pagi hari, c) waktu yang baik untuk berdoa, d) dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan, e) penggugur dosa, f) ganjaran berupa rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat, dan g) shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah SWT.<sup>128</sup> Karena dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di sekolah peserta didik bisa belajar dan memahami mengenai makna shalat dan nantinya akan diterapkan dalam kesehariannya.

Selain mengerjakan shalat dhuha, peserta didik maupun pendidik juga melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Namun selama awal Covid-19 sampai saat ini, peserta didik tidak melaksanakan shalat dzuhur di sekolah karena kondisi yang membuat peserta didik melakukan shalat dzuhur di rumah masing-masing dan jam 11: 00 WIB kegiatan pembelajaran sudah selesai.

Pelaksanaan shalat di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu memiliki banyak hambatan seperti susahny mengatur shaf shalat, peserta didik yang jarang membawa mukenah bahkan peserta didik yang sering datang terlambat. Dengan kondisi tersebut guru-guru selalu memberikan pengarahan dan nasehat kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

Selain shalat dhuha, di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu juga menerapkan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an. Mereka sebelum memulai

---

<sup>128</sup>Huriyah Huwaida, "*Penuntum Mengerjakan Shalat Dhuha*", (Jakarta: Qultum Media, 2017), h. 29.



pembelajarana membaca beberapa surah secara bersama-sama. Adapun tujuan dari membaca Al-Qur'an ini agar peserta didik terus berlatih dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, untuk kelas 1, 2, 3 membaca 4 surah, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 membaca 7 surah.

Disamping itu setiap jam istirahat, peserta didik khususnya kelas 4, 5 dan 6 mengaji perorangan bersama kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Sebelumnya pernah di datangkan guru ngaji dari luar. Akan tetapi guru ngaji tersebut mengundurkan diri karena tidak sanggup dalam mengajarkan peserta didik disana. Selain karena persoalan biayanya juga karena susahnyanya anak-anak untuk disuruh membaca Al-Qur'an.

Program membaca Al-Qur'an merupakan program yang harusnya sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Melihat masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Perlu adanya kerja sama antara orang tua dan guru untuk mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut. Harapannya ketika peserta didik telah selesai menempuh pendidikan di MI Al-Ba'ani, mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun yang menjadi persoalan kurangnya minat peserta didik untuk mau belajar Al-Qur'an. Hal ini dilihat ketika jam istirahat para siswa sangat sulit untuk mengikuti program membaca Al-Qur'an yang langsung disimak oleh kepala sekolah.

Keutamaan membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat

bagi yang melakukannya. Selain itu, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya dan juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.

Selain membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, setiap hari Jum'at setelah melaksanakan ibadah shalat dhuha berjama'ah, peserta didik, ketua yayasan beserta beberapa guru membaca surah Yasin bersama-sama di Masjid. Program ini langsung dipimpin oleh ketua yayasan MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Walaupun penglihatan ketua yayasan yang sudah tidak berfungsi lagi, tetapi tidak mengurangi semangat Ibu Rohani dalam mengajak anak-anak maupun guru untuk membaca surah Yasin yang dilakukan setiap hari Jum'at. Hal ini tentunya diharapkan peserta didik setelah lulus dari sekolah tersebut dapat mengamalkan surah Yasin untuk kehidupan sehari-hari.

Program lainnya yang diterapkan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu yaitu program zakat. Zakat yang dimaksud adalah zakat fitrah maupun zakat mal. Pihak madrasah mewajibkan anak-anak untuk membayar zakat di sekolah. Hal ini dengan tujuan membantu peserta didik di Madrasah yang masih sangat membutuhkan. Karena zakat yang diberikan oleh peserta didik akan dibagikan kepada warga sekolah yang berhak menerimanya. Bahkan ketua yayasan sering menambahkan bahan pangan untuk dibagikan kepada peserta didik yang menerimanya. Karena dapat dikatakan bahwa peserta didik di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu masih sangat banyak yang kekurangan dan latar belakang perekonomian keluarga mereka yang masih sulit. Dengan demikian ketua yayasan yang sangat perhatian dengan kondisi peserta didiknya.

Berkaitan dengan program zakat, program sedekah juga merupakan program yang sangat sulit diterapkan di MI Al-Ba'ani. Program sedekah jum'at yang dilakukan setiap seminggu sekali tidak bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dialami peserta didik. Jangankan untuk bersedekah, untuk membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) setiap bulan itu sangat berat bagi peserta didik.

Melihat kondisi tersebut pihak madrasah memaklumi keadaan peserta didik. Jika ada peserta didik yang bersedekah maka pihak madrasah akan menerima. Tidak melihat seberapa besar atau kecilnya jumlah yang terkumpul, tapi melihat keikhlasan yang dilakukan peserta didik. Dan jika tidak sanggup membayar maka pihak madrasah membiarkannya, yang terpenting adalah peserta didik tersebut tetap sekolah dan belajar.

Program-program yang dilaksanakan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu tentunya memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukungnya yaitu semangat para guru dan ketua yayasan untuk memberikan pendidikan terbaik untuk peserta didik di sana. Mereka beranggapan bahwa setiap anak-anak berhak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan. Walaupun dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Mereka mengajar dengan ikhlas dan hanya berharap anak-anak tersebut suatu saat nanti dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan adanya dukungan dari pihak madrasah dan pemerintah secara penuh kepada peserta didik, maka peserta didik termotivasi dan berusaha untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga menyerahkan semua urusan anak-anak kepada pihak sekolah. Harusnya tercipta lingkungan yang saling bersinergi antara orang tua dan guru sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru maupun orang tua harus bekerja sama dalam membangun kepribadian peserta didik. Karena tidak akan berhasil apabila hanya salah satu pihak saja yang mendukung perkembangan peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan Bab IV pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 yaitu nilai pendidikan membaca Al-qur'an, shalat, zakat dan sedekah. Implementasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu berupa program keagamaan seperti; shalat, membaca Al-Qur'an, mengajarkan anak untuk bersedekah dan zakat. Adapun program shalat yang dilaksanakan di madrasah adalah shalat duha dan shalat dzhur. Di sana menerepkan kegiatan membaca Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani juga menerapkan program sedekah setiap hari jum'at, namun program tersebut belumlah dijalankan sepenuhnya, karena melihat latar belakang ekonomi peserta didik yang belum memungkinkan untuk menjalankan program sedekah hari jum'at. Dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ba'ani ini juga menerapkan program zakat, dimana untuk kegiatan membayar zakat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, kemudian untuk pembagian zakat akan diberikan kepada peserta didik, anak yatim piatu, kaum duafa dan fakir miskin.

## **B. Saran**

Ada pun saran penulis terhadap pokok bahasan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ba'ani Kota Bengkulu**

MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu sebagai lembaga formal yang menjadi tempat untuk menimba ilmu merupakan unsur penunjang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Ibadah terhadap peserta didik.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi peserta didik agar terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan Ibadah adalah tolak ukur dalam setiap perbuatan, jika hal itu bisa ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai itu hingga di usia dewasanya nanti.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Sebaiknya memiliki tekad yang tinggi untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan keagamaan, khususnya kebiasaan mengerjakan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, membayar zakat dan sedekah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IV. 1991
- Al- Farmawi Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, Cet, II), h. XIII..
- Al- Mahalliy Imam Jalalud-din. *Terjemah Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru, 2000
- Al-Qardhawi Yusuf, *Ibadah dalam Islam*, Penerjemah. Umar Fanani, Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1998
- Amirin Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, penerjemah. Shihabuddin*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I. 1995
- Ansori Raden Ahmad Muhajir, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka. Vol. 8, No. 14. 2016
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Ash Shuddieqy Hasbi, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari segi Hukum dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang. 1954
- Baidan Nasharuddin Dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016
- Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, Bandung: M2S Bandung, Cet. 1. 1996
- Daulay Haidar Putra. "*Pendidikan Islam Perspektif Dalam Filsafat*", Jakarta: Prenadamedia. 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. II
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika. 2009

- Fitri Nurhadia, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19". *Jurnal Istiqra'*. Vol V No 2, 2018
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Haroen Nasrun, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. II. 1997
- Husein Ibnu. "Pribadi Muslim Ideal, Semarang: Pustaka Nuun. 2004
- Imran Ali, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Surah An-Nahl)" Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018
- Jamal Abdul Goni, "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah yang Terkandung dalam Surah al-Muzammil Ayat 20", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010
- Kementrian Agama Republik Indonesia, "Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah", Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka. 2017
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ma'arif Syafi'i, dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991
- Majieb Abdul dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995
- Marimba Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT. Al-Ma'arif Cet. VIII. 1989
- Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka progressif. 1997
- Mursalin, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Shalat Pada Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Membentuk Pribadi Muttaqin". (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2019.
- Mustofa Bisri, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-24", Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XVII. 2006



- Rahim Abdan, "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman". Jurnal Ilmiah Al-Qalam' Vol. 12, No 1, 2018
- Ritonga A. Rahman dan Zainuddin, Fiqih Ibadah, Jakarta: Gaya Media Pratama. Cet 1. 1997
- Sabri M. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, Cet I. 2005
- Sadulloh Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an"*, Jakarta: Lentera Hati, Cet V. Vol. XIV. 2006
- Shindunata, *Menggagas Pardigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius. 2000
- Siregar Zulfahman, "Karakter Pendidik Islami: Suatu Kajian Teoritis Dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil". Jurnal Pendidikan Islam. Vol.4 No 2. 2021
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sulaiman Fathiyah Hasan, *Al-Mahabub Tarbawi Inda al-Ghazali (Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali)*, (terj. Fathurrahmat), Bandung: Al-Ma'arif. 1986
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Pustaka. 2005
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, Cet. II. 1994
- Utami Hoyyu Setia, "Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Surah Al-Muzammil dan Relevansi dalam Membentuk Kepribadian Muslim" (Tesis S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM SURAH**

**AL-MUZAMMIL AYAT 20 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-**

**BA'ANI KOTA BENGKULU**

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber data</b>
1	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam surah Al-Muzammil Ayat 20 di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu	Pelaksanaan program Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana program Ibadah yang dibuat oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan program ibadah shalat di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan program ibadah membaca Al-Qur'an di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</li> <li>4. Bagaimana Pelaksanaan program ibadah zakat di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</li> <li>5. Bagaimana Pelaksanaan program ibadah sedekah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</li> </ol>	1,2, 3,4,5	Ketua yayasan, kepala sekolah, Guru, Siswa

		Pengawasan	<p>6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru dalam menerapkan program ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</p> <p>7. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh ketua yayasan untuk pengawasan dalam menerapkan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</p> <p>8. Apakah dalam menerapkan program ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu tersebut ketua yayasan meminta andil waka dan guru kelas dalam mengawasinya?</p> <p>9. Apakah ada kendala ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru dalam pengawasan untuk menerapkan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang dicapai dalam menerapkan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?</p>	6, 7, 8, 9, 10	Ketua yayasan, kepala sekolah, guru
--	--	------------	---	----------------	-------------------------------------

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 20 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL- BA'ANI KOTA BENGKULU**

1. Bagaimana program Ibadah yang dibuat oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan program ibadah shalat di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
3. Bagaimana pelaksanaan program ibadah membaca Al-Qur'an di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
4. Bagaimana Pelaksanaan program ibadah zakat di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
5. Bagaimana Pelaksanaan program ibadah sedekah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru dalam menerapkan program ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
7. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh ketua yayasan untuk pengawasan dalam menerapkan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
8. Apakah dalam menerapkan program ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu tersebut ketua yayasan meminta andil waka dan guru kelas dalam mengawasinya?

9. Apakah ada kendala ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru dalam pengawasan untuk menerapkan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
10. Bagaimana hasil yang dicapai dalam menerapkan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu

## KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

### IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 20 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL- BA'ANI KOTA BENGKULU

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak ada	Dokumentasi Perencanaan
1.	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Dalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 dan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu	Pelaksanaan Program Ibadah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati pelaksanaan kegiatan ibadah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Ibadah di MI Al-Ba'ani.</li><li>2. Mengamati kerjasama ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru dalam melaksanakan program ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</li><li>3. Mengamati kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</li><li>4. Mengamati bimbingan yang diterapkan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</li><li>5. Mengamati pembinaan yang dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru terhadap kegiatan Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</li></ol>			
		Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati pengawasan yang dilakukan oleh ketua</li></ol>			

			<p>yayasan, kepala sekolah dan guru dalam menerapkan program ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</p> <p>2. Mengamati tindakan yang dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan guru untuk pengawasan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</p> <p>3. Mengamati kendala ketua yayasan, kepala sekolah dan guru dalam pengawasan untuk menerapkan program Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</p> <p>4. Mengamati hasil yang dicapai dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Ibadah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</p>			
--	--	--	---	--	--	--



**KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI**  
**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM SURAH**  
**AL-MUZAMMIL AYAT 20 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-**  
**BA'ANI KOTA BENGKULU**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Uraian Dokumentasi</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak ada</b>
1	Implementasi Nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam Surah Al-Muzammil Ayat 20 di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber visi misi madrasah di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.</li> <li>2. Kegiatan Ibadah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Ibadah.</li> <li>3. Struktur sekolah, penataan sekolah.</li> <li>4. Foto-foto kegiatan program Ibadah</li> <li>5. Foto kegiatan hasil pelaksanaan kegiatan Ibadah yang sudah diterapkan di madrasah</li> </ol>		

Lampiran 6 Dokumentasi



Dokumentasi wawancara bersama ketua yayasan MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu



Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu





Dokumentasi wawancara bersama peserta didik













**YAYASAN AL-BA'ANI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BA'ANI**  
**KEL. KANDANG MAS KEC. KAMPUNG MELAYU**



Jl. Sumas RT. 09 RW. 08 No. 12 Telp. 0852 7910 4964 Kota Bengkulu

**TERAKREDITASI : B**





